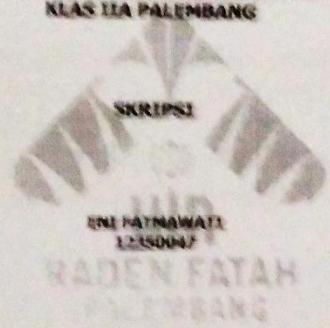




Ace Jhal  
Perang ka P  
28/11-13  
Lilya Idringyan

**PENGARUH MENDENGARKAN  
MUKOTTA AL-QUR'AN TERHADAP  
KETENANGAN JIWA PADA NARAPIDANA  
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK  
KLAS IIA PALEMBANG**



SKRIPSI

ENI FATMAWATI  
12150047

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH  
PALEMBANG

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017

Ace Jhal  
Perang ka P  
28/11-13  
Lilya Idringyan



**PENGARUH MENDENGARKAN MUROTTAL AL-  
QURAN TERHADAP KETENANGAN JIWA  
PADA NARAPIDANA DILEMBAGA  
PEMASYARAKATAN ANAK KLAS IIA  
PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Psikologi dalam Ilmu Psikologi Islam**

**ENI FATMAWATI  
12350047**

**PROGRAM STUDI PSIKLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :  
Nama : Eni Fatmawati  
NIM : 12350047  
Alamat : Jl. Peternakan IV Rt.43 Rw.03  
Kel.Sukabangun Kec.Sukarami Palembang  
30151  
Judul : **PENGARUH MENDENGARKAN  
MUROTTAL AL-QURAN TERHADAP  
KETENANGAN JIWA TERHADAP  
PADA ANAK-ANAK DILEMBAGA  
PEMASYARAKATN ANAK KLAS IIA  
PALEMBANG**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, Oktober 2017

Pengantar

**PETERAJI  
KAMPIL**  
No. DT/AEF117439425

**6000**  
REKOR RUPIAH

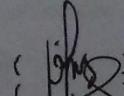
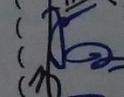
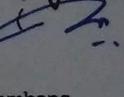
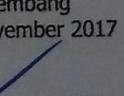
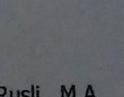
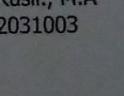
Eni Fatmawati  
NIM. 12350047

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Eni Fatmawati  
NIM : 12350047  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Mendengarkan  
Murottal Al-Qur'an Terhadap  
Ketenangan Jiwa Pada  
Narapidana Di Lembaga  
Pemasyarakatan Anak Klas IIA  
Palembang**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

## DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Jummiana, M.Pd	(  )
Sekretaris	: Eko Oktapiya Hadinata, MA.Si	(  )
Pembimbing I	: Zaharuddin, M.Ag	(  )
Pembimbing II	: Alhamdu, S.Psi.,M.Ed., Psy	(  )
Penguji I	: Dr. Muhammad Uyun, M.Si	(  )
Penguji II	: Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikolog	(  )

Ditetapkan di : Palembang  
Tanggal : 2 November 2017  
Dekan,

  
Prof. Dr. Rusli., M.A  
NIP. 196505191992031003

## MOTTO

“Jika tanganmu terlalu “pendek” untuk membalas kebaikan sahabatmu, maka “panjangkanlah lisanmu” dengan memperbanyak terima kasih dan mendo’akannya”

(Syaiikh Muhammad Shalih Al Munajjid)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. **Orang tuaku yang tercinta, (Syahri Romadhoni dan Heriyana)**,terimakasih yang tiada terhingga kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas.
2. **Adikku tersayang (Faizatun Khasanah)**, terimakasih atas doa dan bantuan kalian selama ini.
3. **Teman-temanku Dian Andriwijaya, S.H, Ahmad Amhari, S.Pd, Sulis Anggraini, S.Psi, Sutri Haryani, S.Pd, dan teman-teman Psikologi 2 angkatan 2012** yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan support dan bantuannya.
4. **Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Quran terhadap Ketenangan Jiwa pada Anak-anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Palembang". Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, atas kesediaannya penulis belajar di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; kepada Bapak Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, M.A., selaku dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi; Bapak Dr. Muhammad Uyun, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi dan Bapak Zaharuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bapak Zaharuddin, M.Ag., selaku pembimbing utama; Bapak Alhamdu, M.Ed, Psy., selaku pembimbing kedua, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih juga kepada Staff dan Pegawai, bagian Tata Usaha, dan Perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Palembang.

Tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Endang Lintang Hardiman, S.H., M.H., atas kesediaannya memberi izin penelitian kepada penulis; Bapak Fahriyuddin Jusep, S.Ag., yang telah memberikan bantuan data dan Staff yang telah memberika informasi selama pelaksanaan penelitian.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Palembang, Oktober 2017  
Penulis,

Eni Fatmawati  
NIM. 12350047

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN JUDUL DALAM .....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI .....	xiii
ABSTRACT .....	xiv

### BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Keaslian Penelitian .....	6

### BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ketenangan Jiwa.....	8
2.1.1 Pengertian Ketenangan Jiwa .....	8
2.1.2 Bentuk Ketenangan Jiwa .....	10
2.1.3 Prinsip Pokok untuk mendapatkan Ketenangan Jiwa .....	11
2.1.4 Ayat tentang Ketenangan Jiwa .....	12
2.2 Murottal Al-Quran.....	14
2.2.1 Pengertian Murottal Al-Quran .....	14

2.2.2	Manfaat Mendengarkan Murottal Al-Quran.....	15
2.2.3	Murottal Muhammad Thaha Al-Junayd.....	15
2.3	Dinamika Mendengarkan Murottal Al-Quran dengan Ketenangan Jiwa .....	16
2.4	Kerangka Berfikir .....	19
2.5	Hipotesis Penelitian .....	20
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Identifikasi Variabel penelitian .....	21
3.2	Defenisi operasional .....	22
3.3	Populasi dan Sampel .....	23
3.4	Desain Penelitian.....	24
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	25
3.6	Validitas dan Reliabilitas .....	28
3.7	Metode Analisis Data .....	29
<b>BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Orientasi Kacah dan Persiapan .....	32
4.1.1	Orientasi Kacah Penelitian .....	32
4.2	Persiapan Penelitian .....	36
4.2.1	Persiapan Administrasi.....	37
4.2.2	Persiapan Alat Ukur.....	37
4.2.3	Persiapan Sarana Penelitian.....	43
4.3	Pelaksanaan Penelitian.....	46
4.3.1	<i>Pre-test</i> .....	46
4.3.2	<i>Post-test</i> .....	50
4.4	Hasil Penelitian .....	52
4.3	Pembahasan.....	63
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Simpulan .....	68
5.2	Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....		70

## **DAFTAR BAGAN**

### **Halaman**

1. Kerangka Konseptual Penelitian .....	19
---	----

## DAFTAR TABEL

### Halaman

1. <i>Blue Print</i> Ketenangan Jiwa.....	38
2. <i>Blu Print</i> Skala Ketenangan Jiwa <i>Try Out</i> .....	40
3. <i>Blue Print</i> Skala Ketenangan Jiwa <i>Penelitian</i> .....	42
4. Lembar Observasi Ketenangan Jiwa.....	44
5. Deskripsi Data Penelitian .....	52
6. Kategorisasi Selisih Skor KE Skala Ketenangan Jiwa <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	53
7. Kategorisasi Selisih Skor KK Skala Ketenangan Jiwa <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	53
8. Kategorisasi Selisih Skor KE Observasi Ketenangan Jiwa <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	54
9. Kategorisasi Selisih Skor KK Observasi Ketenangan Jiwa <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	55
10. Test of Homogeneity of Variations.....	56
11. Selisih Skor Skala Ketenangan Jiwa <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	57
12. Selisih Skor Observasi Ketenangan jiwa <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	57
13. <i>Output Independent Sample Test</i> Selisih Skor Skala Ketenangan Jiwa <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	58
14. <i>Output Independent Sample Test</i> Selisih Skor Observasi Ketenangan Jiwa <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	59
15. Perbandingan Skor F-Hitung dengan F-Tabel.....	60
16. Perbandingan Skor Sig dengan $\alpha=0,05$ .....	61
17. Perbandingan Skor t-Hitung dengan t-Tabel.....	62
18. Perbandingan Skor Sig.2 tailed dengan $\alpha=0,05$ .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

**Halaman**

### **LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing.....
2. Surat Izin Penelitian .....
3. Lembar Konsultasi Bimbingan .....
4. Lembar Konsultasi Penguji .....
5. Surat Persetujuan Menggunakan Instrumen Penelitian
6. Daftar Riwayat Hidup .....

## INTISARI

Name : Eni Fatmawati  
Study Program/ Faculty : Psikologi Islam/Psikologi  
Judul : **Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Quran terhadap Ketenangan Jiwa pada Anak-anak di lembaga Pemasarakatan Anak Klas IIA Palembang**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh mendengarkan Murottal Al-Qur'an terhadap Ketenangan Jiwa pada Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Anak Klas IIA Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasy Experiment dengan Desain Non-equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terbagi kedalam dua kelompok yakni, 20 narapidana Kelompok Eksperimen dan 20 narapidana Kelompok Kontrol dengan teknik *Random Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan Skala Ketenangan Jiwa dan Observasi Ketenangan Jiwa yang dianalisis menggunakan *Independet Samples T-test* dengan bantuan program *SPSS versi 20 for Windows*.

Hasil yang diperoleh menyatakan Skala Ketenangan Jiwa *pretest-posttest* (nilai t-hitung  $3,238 > t$ -tabel  $1,685$ ) dan Observasi Ketenangan Jiwa *pretest-posttest* (nilai t-hitung  $1,690 > t$ -tabel  $1,685$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mendengarkan Murottal Al-Qur'an terhadap ketenangan Jiwa pada Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Anak Klas IIA Palembang.

***Kata Kunci : Mendengarkan Murottal Al-Qur'an dan Ketenangan Jiwa***

## **INTISARI**

Name : Eni Fatmawati  
Study Program/ Faculty : Psikologi Islam/Psikologi  
Judul : **Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Quran terhadap Ketenangan Jiwa pada Anak-anak di lembaga Pemasarakatan Anak Klas IIA Palembang**

The study aims to determine whether there is influence listening Murottal Al-Qur'an to the peace of the soul in the prison in the institutional prison Class IIA Palembang. The type of research used is Quasy Experimental research with Non-Equivalent Control Group Design. The study sample was divided into two groups, 20 experimental group and control group with random sampling technique. Methods of data collection using the scale of peace of mind in the analysis using independent samples t-test with the help of spss program version 20 for windows.

The result obtained states that the pretest-posttest and pretest-posttest ( $t_{\text{hitung}} 3,238 > t_{\text{tabel}} 1,685$ ) observation of the peace of mind of the soul of pretest-posttest ( $t_{\text{hitung}} 1,690 > t_{\text{tabel}} 1,685$ ) then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted, so it can be concluded that there is influence listening Murottal Al-Qur'an to peace of soul to inmates instituted pemsarakatan child class IIA Palembang.

***Key Word : Listening to Murottal Al-Qur'an and peace of Mind***



dirinya selalu dekat dengan Allah ialah dengan menjalankan perintah-Nya dan selalu mengingat Allah, dengan begitu perasaan diri mereka akan lebih tenang. Selain itu, orang yang memiliki ketenangan jiwa mereka akan selalu berdzikir, sholat, bertakwa, dan baik membaca maupun mendengarkan Al-Qur'an.

Firman Allah dalam Surah Ar-Ra'd ayat 28;



Artinya:“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”.<sup>3</sup>

Menurut Ahli Tasawuf (filsafat islam), Ketenangan Jiwa ialah keadaan jiwa yang tenang karena telah berada dalam tingkatan yang sempurna, jenjang kerohanian yang benar. Orang yang memiliki jiwa yang tenang selalu waspada diri dan bila berbuat salah atau melanggar, ia akan secepatnya mengingat Allah dan memperbaiki diri.<sup>4</sup>

Pada kenyataannya banyak orang yang memiliki kondisi jiwa yang tidak tenang, seperti; mudah marah, gelisah, cemas, mudah tersinggung, berfikiran sempit, dan melakukan maksiat, seperti; minuman keras, narkoba, mencuri, merampok, dan membunuh orang, yang pada akhirnya membuat mereka berhadapan dengan hukum.

Seperti yang dialami oleh narapidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Palembang.

---

<sup>3</sup>Al-Qur'an

<sup>4</sup>Marhiyanto Bambang, *Teknik Menciptakan Ketenangan Jiwa*, Lamongan : CV.Bintang Pelajar, 1987, hlm 11-12.

Sebanyak 192 narapidana yang terbagi kedalam beberapa kasus, diantaranya; Kasus Narkotika 30 orang, Kasus Pencurian 58 orang, Kasus Perampokan 9 orang, Kasus Pembunuhan 17 orang, Kasus KUHP 2 orang, Kasus Psikotropika 1 orang, Kasus Perlindungan Anak 36 orang, Kasus Senjata Api 4 orang, dan Kasus lainnya sebanyak 20 orang. Semua narapidana adalah Warga Negara Indonesia.<sup>5</sup>

Menurut Fahriyuddin Jusep, kondisi narapidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Palembang, pada umumnya belum dapat menerima vonis hukuman dan beradaptasi dengan lingkungan dan peraturan-peraturan yang ada di lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A, sehingga narapidana tersebut merasa tidak nyaman dan tidak tenang. Yang diindikasikan dengan perasaan takut, cemas, berteriak, melamun, histeris teriak minta tolong.

Metode atau cara yang dapat membuat orang mendapatkan ketenangan jiwa ialah dengan mendengarkan Al-Qur'an. Menurut Dr. Al Qadhi , melalui penelitiannya yang panjang dan serius di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, baik mereka yang bisa berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan psikologis yang sangat besar. Penurunan depresi, kesedihan, ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi objek penelitiannya.

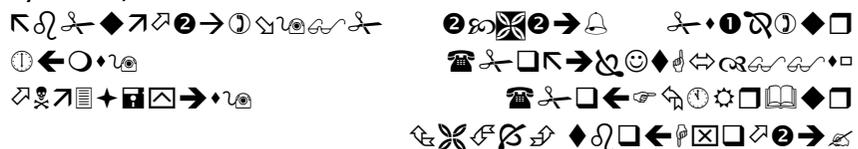
Penelitian yang dilakukan sebanyak 210 kali terbagi menjadi dua sesi, yakni membacakan Al-Qur'an dengan tartil dan membacakan dengan bahasa Arab yang bukan dari Al-Qur'an. Kesimpulannya, responden mendapatkan ketenangan sampai 65% ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan

---

<sup>5</sup> [http://sdp/sdp/LaporanJurnal/cetak\\_LaporanJurnal](http://sdp/sdp/LaporanJurnal/cetak_LaporanJurnal), diakses pada tanggal 10 Mei 2016

mendapatkan ketenangan hanya 35% ketika mendengarkan bahasa Arab yang bukan dari Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-A'raaf ayat 204;



Artinya: "Dan apabila kamu dibacakan Al-Qur'an, maka dengarlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat".<sup>7</sup>

Dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan, Al-Qur'an sebagai syifa' artinya "kesembuhan" atau "obat". Ketika menafsirkan Al-Qur'an Quraish Shihab mengemukakan bahwa ada sementara ulama yang memahami bahwa ayat-ayat Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani maupun rohani.<sup>8</sup>

Thabathaba'i yang dikutip dari Quraish Shihab, memahami fungsi Al-Qur'an sebagai obat dalam arti bahwa Al-Qur'an menghilangkan aneka keraguan/syubhat. Ulama ini menggaris bawahi bahwa penyakit-penyakit tersebut berbeda dengan kemunafikan akan kekufuran. Kemunafikan adalah kekufuran yang disembunyikan, sedangkan penyakit kejiwaan adalah keraguan dan keseimbangan batin yang dapat hinggap dihati orang-orang beriman.

Tahun 1984 pada Konferensi Kedokteran Islam yang dilaksanakan di Amerika Utara terdapat sebuah kesimpulan menarik dari serangkaian uji coba tentang Al-Qur'an Effect. Konferensi itu menghasilkan bahwa mendengarkan bacaan Al-Qur'an baik secara sengaja atau tidak, bisa mendatangkan ketenangan bagi jiwa sampai 98%.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Very Julianto, *Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an terhadap Peningkatan Daya Konsentrasi*, Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol-1 No.2 Tahun 2014

<sup>7</sup> Al-Qur'an

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol-7, Jakarta, Lentera hati, 2002, hlm.532-533.

<sup>9</sup> Abu Salman Farhan Al-Atsary, *Mukjizat Al-Qur'an yang Harus Diketahui Setiap Muslim*, Mutiara Media, Yogyakarta, 2015, hlm.97.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mempelajari tema tersebut secara lebih dalam dan mengangkatnya dalam suatu penelitian yang berjudul Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an terhadap Ketenangan Jiwa pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Palembang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an terhadap Ketenangan Jiwa pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an terhadap Ketenangan Jiwa pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah;

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan psikologi pada umumnya dan psikologi pendidikan.

### **1.4.2 Secara Praktis**

#### **1.4.2.1 Untuk Orang Tua**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya pengaruh mendengarkan murottal Al-Qur'an penuh makna dan pesan positif bagi anak.

#### 1.4.2.2 Untuk Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Palembang

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya memberikan metode-metode untuk membuat kondisi anak-anak dilembaga tersebut menjadi lebih baik.

#### 1.4.2.3 Untuk Umum

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan inspirasi bagi penelitian-penelitian serupa dan memberikan informasi yang berharga bagi pihak-pihak yang berperan dalam memanfaatkan atau mendengarkan Murottal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian tentang ketenangan jiwa sudah banyak dilakukan, baik dalam bentuk skripsi maupun bentuk ilmiah lainnya. Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang bermanfaat sebagai bahan pembandingan untuk menentukan keaslian penelitian bahwa penelitian tentang Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an terhadap Ketenangan Jiwa pada Narapidana dilembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II Palembang belum ada yang melakukan penelitian sebelum ini.

Dessy Hapsari<sup>10</sup> (20120320191) tahun 2016, dengan judul "Pengaruh Mendengarkan Murottal Surah Al-Mulk terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autis di SLB N 01 Bantul Yogyakarta" yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian dengan uji *Paired T-Test* didapatkan bahwa *pre-test* dan *post-test* terapi murottal dengan nilai *p-value* sebesar 0.80 ( $p > 0,05$ ), yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh terapi murottal terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak autis.

---

<sup>10</sup> Dessy Hapsari, Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas muhammadiyah Yogyakarta

Selanjutnya oleh Ayu Efitasari<sup>11</sup> (3233113004) tahun 2015, dengan judul "Pengaruh Pengalaman Dzikir terhadap Ketenangan Jiwa di Majelis Dzakirin Kamulan Durenan Trenggalek" yang menyimpulkan bahwa perhitungan skor angket pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa diperoleh  $f$  hitung diperoleh melalui perhitungan sebesar 4,012. Sedangkan  $f$  tabel pada taraf signifikan 5% adalah 3,15. Hasil korelasi penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dzikir terhadap ketenangan jiwa di Majelis Dzakirin Trenggalek.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Suriyanti<sup>12</sup> (1104019) tahun 2009, yang berjudul "Dampak Kekhusyuan Shalat Fardhu terhadap Ketenangan Jiwa Keluarga Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal" yang menyimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan garis regresi  $Y=0,447 + 43,554$  dengan  $F_{reg}= 4,808$  yang berarti lebih besar dari taraf signifikan 5% = 0,339 terdapat dampak kekhusyuan shalat fardhu terhadap ketenangan jiwa pada pasien rawat inap Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal.

Penelitian-penelitian di atas masing-masing memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yang membedakan adalah pada variabel yang digunakan dan subjek penelitian, serta tempat penelitian. Maka penelitian dengan judul Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an terhadap Ketenangan Jiwa pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Palembang belum pernah dilakukan.

---

<sup>11</sup>Ayu Efitasari, Mahasiswa Tasawuf Psikoterapi IAIN Tulung Agung

<sup>12</sup>Suriyanti, Mahasiswa Jurusan BPI IAIN Walisongo

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Ketenangan Jiwa**

##### **2.1.1. Pengertian Ketenangan Jiwa**

Ketenangan merupakan keadaan yang tenang di dalam hati batin dan pikiran.<sup>13</sup> Dalam Islam ketenangan dikenal dengan istilah *sakinah*. Kata *sakinah* berasal dari kata *sukun* yang berarti kelembutan. Bagi para sufi, kata *sakinah* berarti ketenangan hati dengan berbagai anugrah gaib. Hati yang memiliki kondisi seperti ini akan senantiasa berada dalam kesigapan dan kehati-hatian.<sup>14</sup>

Jiwa menurut Chaplin dalam *Kamus Lengkap Psikologi*, istilah jiwa dikenal dengan *psychy* yaitu pikiran, akal, ingatan yang termasuk dalam proses kesadaran maupun ketidaaksadaran.<sup>15</sup> Menurut Bahasa Indonesia, jiwa merupakan ruh yang ada pada kehidupan batin manusia yaitu berupa pikiran dan angan-angan.<sup>16</sup>

Menurut Al-Ghazali, jiwa adalah substansi yang berdiri sendiri dan mempunyai sifat-sifat dasar yang berbeda dengan badan. Karena jiwa dan badan berasal dari dunia yang berbeda. Jiwa berasal dari dunia metafisik, bersifat immateri, tidak berbentuk komposisi, mengandung daya mengetahui bergerak, dan kekal. Sedangkan badan adalah substansi yang berasal dari dunia fisik, bersifat materi, berbentuk komposisi, tidak mengandung daya pada dirinya dan tidak kekal.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup>Hanafi Ridwan dan Lia Mariyanti, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, Surabaya, Tiga Dua, 1992, hlm 286.

<sup>14</sup>Muhammad Fethullah gulen, *Tasawuf Untuk Kita Semua*, Jakarta, Republika, 2014, hlm 247.

<sup>15</sup>J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006, hlm 393.

<sup>16</sup>Hanafi Ridwan dan Lia Mariyanti, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, Surabaya, Tiga Dua, 1992, hlm 147.

<sup>17</sup>Muhammad Nasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali*, Jakarta, Rajawali, 1998, hlm 155.

Jiwa (*nafs*) adalah esensi surgawi yang menggunakan tubuh dan memanfaatkan berbagai organ lain untuk mencapai maksud dan tujuannya. Jiwa juga memiliki nama lain seperti; roh (*ruh*), akal (*'aql*), dan hati (*qalb*) meskipun istilah tersebut memiliki penggunaan yang berbeda.<sup>18</sup>

Ketenangan jiwa adalah terhindar dari gangguan dan penyakit kejiwaan. Istilah lain mengatakan bahwa ketenangan jiwa itu adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi setiap masalah dan problematika dalam kehidupan.<sup>19</sup> Menurut Al-Ghazali, seseorang dapat memiliki ketenangan jiwa apabila dapat membersihkan diri dari dorongan nafsu-nafsu syahwat yang rendah, dan sebaliknya yang dapat mendekatkan diri kepada Tuhan.

Menurut Zakiah Daradjat, yang dapat menentukan ketenangan dan kebahagiaan hidup adalah kesehatan mental. Kesehatan mental inilah yang menentukan tanggapan seseorang terhadap suatu persoalan dan kemampuannya dalam menyesuaikan diri.<sup>20</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ketenangan jiwa adalah rasa kepuasan karena kebutuhan-kebutuhan yang telah terpenuhi, memiliki keharmonisan dan keselarasan didalam jiwa, dan mampu menyesuaikan diri serta mampu secara positif dalam menghadapi permasalahan yang ada. Ketenangan jiwa juga didapatkan dengan cara selalu merasa dekat dengan Allah SWT.

---

<sup>18</sup>Muhammad Mahdi bin Abi Dzar an-Naraq, *Penghimpun Kebahagiaan*,..hlm 19.

<sup>19</sup>Muhammad Isa Selamah, *Penawar Jiwa dan Pikiran*, Jakarta, Karya Mulia, 2008, hlm 4.

<sup>20</sup>Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*, PT.Toko Gunung Agung, hlm 16.

### 2.1.2. Bentuk Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa dapat dilihat melalui bentuk-bentuk perilaku, Menurut Dedy Susanto bentuk ketenangan jiwa, diantaranya;

#### a. Berfikir Positif

Tubuh dan jiwa adalah dua komponen kehidupan yang saling mempengaruhi. Tubuh bisa mempengaruhi jiwa, jiwa bisa juga mempengaruhi tubuh. Ketika seseorang memiliki pikiran yang negatif, maka tubuh akan terkena dampak, seperti lemas atau menjadi tidak nyaman. Begitupun juga dengan berpikir positif, ketika berpikir positif maka tubuh akan lebih bersemangat.

#### b. Perasaan Positif

Potensi-potensi kekuatan manusia, energi manusia, itu mendadak bisa terpicu oleh beberapa hal yang sifatnya jiwani. Jiwa sangat mempengaruhi tubuh. Orang yang ceria, selalu bersyukur, dan ikhlas, tubuhnya sehat karena ada keikhlasan, ketenangan, dan kebahagiaan, hormon dalam tubuh menjadi lebih baik, dan metabolisme tubuh menjadi seimbang, dan fungsi organ juga baik atas respon positif yang diberikan tubuh.<sup>21</sup> Dalam dunia psikologi, banyak praktik yang memasukan sugesti ke jiwa untuk membuat tubuh sehat dan kebahagiaan terbukti dapat membantu penyembuhan.

#### c. Tubuh yang Sehat

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mendapatkan jiwa dan tubuh yang sehat, salah satunya dengan berolahraga yang cukup. Karena olahraga akan membantu tubuh, membantu otak untuk memproduksi hormon-hormon yang sifatnya kimiawi di dalam badan untuk mengontrol rasa nyaman dalam jiwa, seperti; *hormon endorfin*, *hormon*

---

<sup>21</sup>Dedy Susanto, *Pemulihan Jiwa 5*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 204, hlm 88 dan 93.

*melatonin*, dan sebagainya. Ketika kondisi hormonal itu seimbang jumlahnya, orang cenderung lebih sabar dan bisa berfikir jernih. Menurut beberapa psikolog dan analisis jiwa bahwa fenomena jiwa itu dapat dilihat dari postur tubuh dan gaya tubuh menjadi lebih baik.<sup>22</sup>

#### d. Bersyukur

Ketenangan jiwa dapat diperoleh dengan cara bersyukur. Ketika seseorang bersyukur, maka akan menimbulkan kebahagiaan. Dalam pandangan Dedy Susanto seorang terapis jiwa bahwa bersyukur bisa membuat bahagia.<sup>23</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketenangan jiwa dapat dilihat dari pikiran positif, perasaan positif, tubuh yang sehat dan rasa bersyukur yang apabila semua itu dimiliki dalam jiwa seseorang yang akan mendatangkan ketenangan jiwa dengan sendirinya.

### **2.1.3. Prinsip Pokon untuk mendapatkan Ketenangan Jiwa**

Menurut Zakiah Daradjat dan Kartini Kartono ada beberapa prinsip pokok untuk mendapatkan ketenangan jiwa, antara lain:

- a) Terpenuhi kebutuhan fisik
  - Kebutuhan pangan
  - Kebutuhan sandang
  - Kebutuhan papan
- b) Terpenuhi kebutuhan psikis
  - Kebutuhan rasa aman
  - Kebutuhan rasa kasih sayang
  - Kebutuhan akan pengakuan
  - Kebutuhan dekat dengan Tuhan

---

<sup>22</sup>Dedy Susanto, *Pemulihan Jiwa 5*,...hlm 97 dan 135.

<sup>23</sup>Dedy Susanto, *Pemulihan Jiwa 5*,....hlm 32.

### 2.1.4. Ayat Tentang Ketenangan Jiwa

Firman Allah yang menjelaskan tentang jiwa, tenang, atau ketenangan jiwa dengan istilah yang sama. Beberapa ayat yang membahas tentang ketenangan jiwa dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28-29 yaitu;



Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, dengan hanya mengingat Allah-lah hati menjadi tentram. Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik".<sup>24</sup>

Dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa, orang-orang yang mendapatkan petunjuk illahi dan kembali menerima tuntunan-Nya sebagaimana disebutkan pada ayat 28-29 diatas adalah orang-orang yang beriman dan hati menjadi tentram yang sebelumnya bimbang dan ragu. Ketentraman yang bersemi di dada disebabkan karena dzikrullah, yakni dengan mengingat Allah atau karena ayat-ayat Allah yakni Al-Qur'an yang sangat mempesona kandungan dan reaksinya. Sungguh, bahwa hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tentram.<sup>25</sup>

Firman Allah mengenai mensucikan jiwa merupakan orang-orang yang beruntung dalam QS. Asy-Syams ayat 9-10, sebagai berikut;

---

<sup>24</sup>Al-Qur'an  
<sup>25</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 6*, Jakarta, Lentera hati, 2012, hlm 271.

Artinya; "Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya".<sup>26</sup>

Maksudnya, beruntunglah orang yang membesarkan jiwanya, memperbanyak keberkahan, dan membuat jiwa bertumbuh dengan ketaatan kepada Allah SWT, sedangkan disisi lain, merugilah orang yang mengecilkan dan menistakan jiwanya dengan kemaksiatan kepada Allah.<sup>27</sup>

Selanjutnya, firman Allah yang dapat memberikan ketenangan jiwa dalam QS.Al-Fath ayat 4, sebagai berikut:

Artinya: "Allah-lah yang telah menurunkan ketenangan jiwa ke dalam hati orang-orang mukmin, supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang sudah ada)".<sup>28</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyifati diri-Nya bahwa Dia-lah Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Bijaksana yang dapat memberikan ketenangan jiwa kedalam hati orang yang beriman.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat jiwa-jiwa yang tenang, tentram, dan damai bagi

<sup>26</sup>Al-Qur'an

<sup>27</sup>Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Fawaidul Fawaid*, Jakarta, PT. Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2013, hlm 495.

<sup>28</sup> Al-Qur'an

<sup>29</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2012, hlm 179.

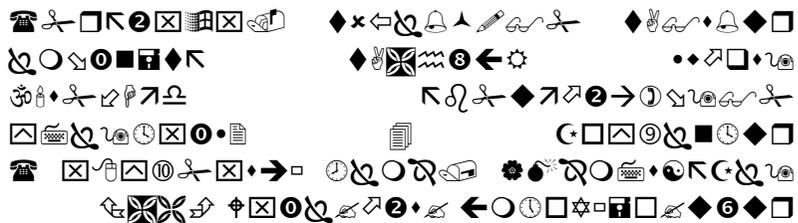
muslim dan muslimah yang selalu berada di jalan yang benar, jalan yang telah Allah perintahkan. Jiwa yang tenang dapat diperoleh dengan cara selalu mengingat Allah, dan membagikan sebagian hartanya, membagi ilmu kepada orang lain yang menyucikan jiwanya.

## 2.2. Murottal Al-Qur'an

### 2.2.1. Pengertian Murottal Al-Qur'an

Secara bahasa murottal adalah isim Maf'ul dari kalimat (Rottala-Yurottalu) bentuk mashdarnya adalah Tartil yang artinya membaca Al-Qur'an tanpa tergesa-gesa. Murottal ialah rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang qori'. Murottal adalah membaca Al-Qur'an yang memfokuskan pada dua hal yaitu kebenaran bacaan dan lagu Al-Qur'an.

Firman Allah dalam QS Al-Furqon ayat 32, sebagai berikut:



Artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan atau tartil".

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Kata Al-Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'an* yang berarti bacaan.<sup>30</sup> Sedangkan pengertian menurut istilah Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul-Nya yang terakhir Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril AS untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti.<sup>31</sup> Sedangkan dalam istilah ulama, Al-Qur'an

<sup>30</sup>Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS., Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007, hlm.16.

<sup>31</sup>Inu Kencana Syafie, *Al-Qur'an adalah Filsafat*, Jakarta, Perca, 2003, hlm.53.

ialah wahyu yang diturunkan kepada Muhammad SAW, dalam bahasa Arab yang kita membacanya sebagai ibadah.<sup>32</sup>

Dr. Subhi Al-Salih, mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir. Murottal Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan memfokuskan pada kebenaran bacaan dan lagu Al-Qur'an. Al-Qur'an berfungsi sebagai sistem perbaikan baik yang bersifat fisik maupun psikis, yang dikenal dengan *syifa'* yang berarti obat, penyembuh, dan penawar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa murottal Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan yang hanya memfokuskan pada kebenaran, dengan memperhatikan tajwid dan irama tertentu.

### **2.2.2. Manfaat Mendengarkan Murottal Al-Qur'an**

Al-Qur'an dapat merangsang perkembangan otak dan meningkatkan intelegensi. Setiap suara atau sumber bunyi memiliki frekuensi tertentu. Bacaan Al-Qur'an yang dibaca dengan tartil yang bagus dan sesuai dengan tajwid memiliki frekuensi dan panjang gelombang yang mampu mempengaruhi otak secara positif dan mengembalikan keseimbangan dalam tubuh.

Mendengarkan Al-Qur'an memiliki efek yang sangat baik untuk tubuh, seperti: memberikan efek menenangkan, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kekebalan tubuh, meningkatkan kemampuan konsentrasi, menyembuhkan berbagai penyakit, meredakan kegelisahan, mengatasi rasa takut, dan meningkatkan kemampuan berbahasa.

---

<sup>32</sup> Tengku Muhammad Hasbi Ash Shidiqiey, *Pedeoman Dzikir dan Doa*, Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2002, hlm.127.

### **2.2.3. Murottal Muhammad Thaha Al-Junayd**

Muhammad Thaha Al-Junayd mempunyai nama lengkap Muhammad Salih Ibrahim Thaha Al-Junayd, lahir pada tahun 1994 di Manama, Bahrain (Jiran Arab Saudi).

Suara merdunya ketika membacakan Al-Qur'an sungguh membuat hati orang yang mendengarnya menjadi tenang dan tentram. Audio murottal beliau sering diputar di masjid-masjid dan di tempat-tempat pengajian. Dulu beliau sering disebut qori cilik terbaik dengan gelar Beautiful Voice From Heaven oleh orang Arab. Namun, sekarang dengan bertambahnya usia beliau telah menjadi sosok qori remaja dan juga sering menjadi Imam dimasjid.

Menggunakan audio suara Muhammad Thaha Al-Junayd karena memiliki suara yang lembut dan merdu saat membaca Al-Qur'an sehingga bagi yang mendengarkan menjadi tenang serta membuat nyaman.

### **2.3. Dinamika Mendengarkan Murottal Al-Qur'an dengan Ketenangan Jiwa**

Ketenangan jiwa merupakan kondisi dimana seseorang merasa mampu untuk berinteraksi, berkomunikasi dengan orang lain, mampu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, mampu menyelesaikan suatu masalah dengan bijaksana dan merasakan kebahagiaan dalam hidup.<sup>33</sup> Hal ini berhubungan dengan kesehatan rohani seseorang.

Kesehatan rohani merupakan keadaan terhindar dari gangguan dan penyakit rohani, sehingga yang bersangkutan mampu menyesuaikan diri dan sanggup menghadapi masalah-masalah dan keguncangan-keguncangan jiwa karena adanya keserasian fungsi-fungsi jiwa, tidak ada konflik dan merasa bahwa dirinya berharga dan bahagia. Kenyataannya banyak orang yang memiliki kondisi jiwa yang tidak tenang,

---

<sup>33</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Penembahngan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993, hlm. 927.

meninggalkan shalat yang akhirnya akan membuat keimanan seseorang itu menurun. Fikiran untuk hura-hura, sering melamun dan teriak-teriak. Banyak keseharian orang yang tidak memiliki rasa sabar, tidak bisa mengendalikan nafsu.

Al-Qur'an juga dapat menjadi penyembuh penyakit rohani, yakni jika isinya diaplikasikan dalam kehidupan. Orang yang rohaninya tidak sehat, seperti keraguan terhadap Al-Qur'an sebagai petunjuk, munafik, berperilaku syirik, dan lain-lain memang tidak akan memberikan manfaat untuknya dari Al-Qur'an. Karena itu Al-Qur'an tidak mendatangkan hikmah sebagai penawar dan rahmat bagi mereka yang rohaninya berpenyakit. Al-Qur'an memberikan petunjuk dengan metode rasional bagaimana menyembuhkan penyakit yang terdapat dalam kalam, yakni harus mempercayai Al-Qur'an, mengambil manfaatnya, membaca, mendengarkan bacaannya dan merenungkannya.

Menurut Dr. Al-Qhadi, salah satu faktor yang dapat menurunkan depresi dan memberikan ketenangan jiwa adalah dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qhadi, telah melakukan penelitian di Florida Amerika dengan memberikan terapi pada pasien-pasien yang mengalami masalah-masalah psikologis, seperti; depresi, kesedihan, dengan diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Hasilnya menunjukkan bahwa 60% pasien-pasien yang diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an merasakan perubahan psikologis yang sangat besar, seperti; penurunan depresi, mengurangi kesedihan, dan memberikan ketenangan jiwa pada pasien-pasien yang menjadi objek penelitiannya.

Michael Sells, seorang sarjana Amerika menjelaskan kondisi yang terjadi pada saat pengendarai mengemudi sebuah bus yang panas dan sesak, memutar kaset pembacaan Al-Qur'an (Murottal): Ketenangan mediatatif, dimana orang-orang bersikap rileks. Suara-suara mereka yang bicarannya mulai tenang dan melemah. Hal tersebut meunjukkan adanya

pengaruh ketenangan terhadap seseorang ketika diperdengarkan *murottal*. Terapi murottal ini biasanya dilakukan dengan diperdengarkan pada orang yang bersangkutan dengan harapan perilaku-perilaku tidak baik bisa dikurangi.<sup>34</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Al-Qadhi di Florida, membahas tentang pengaruh Al-Qur'an pada manusia dalam perspektif fisiologi dan psikologi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif bahwa mendengarkan ayat suci Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat-urat saraf reflektif dan hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh sebuah alat berbasis komputer.

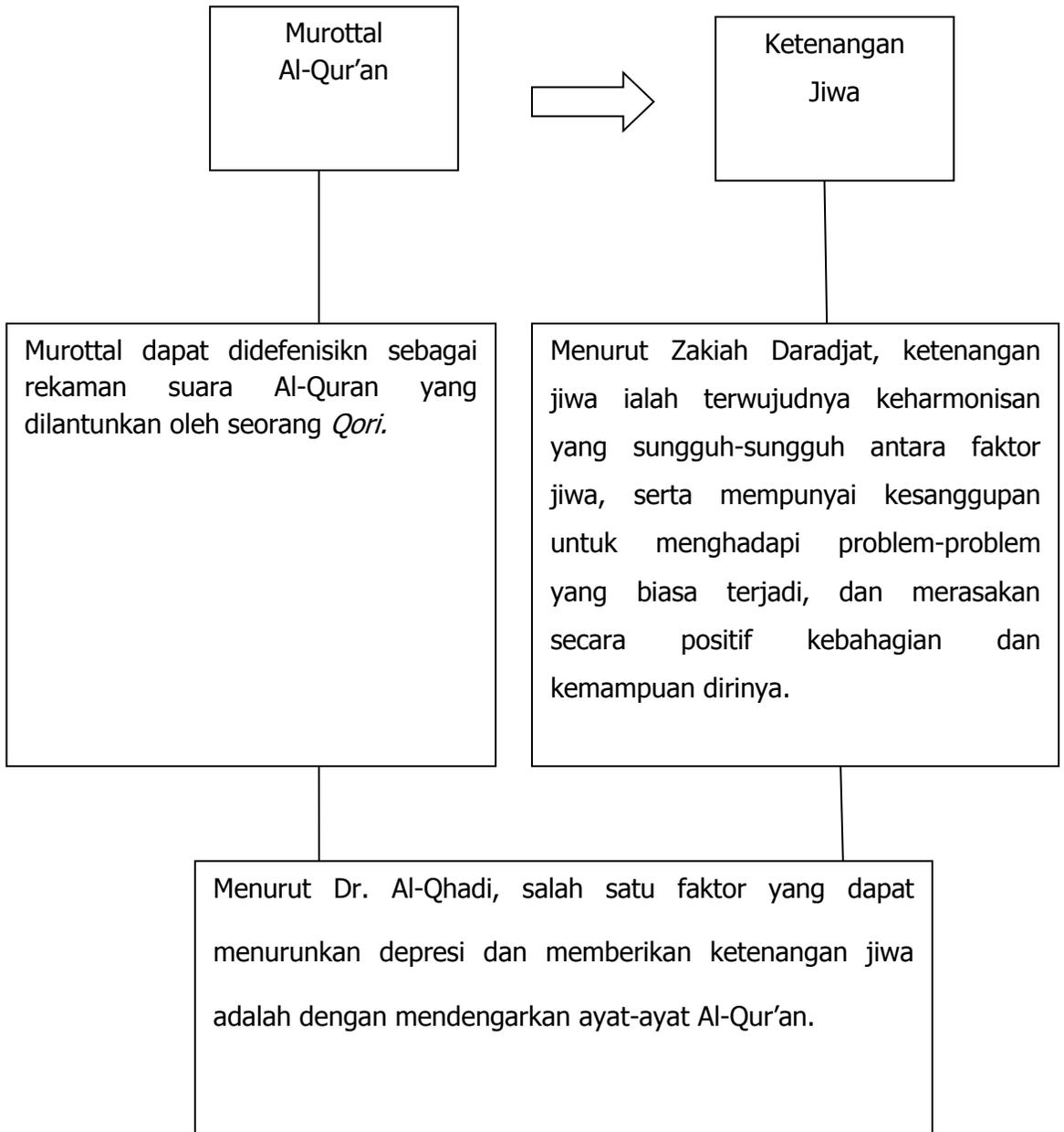
Sebuah lembaga penelitian di Florida Amerika Serikat yang meneliti tentang penyembuhan penyakit melalui daya pengaruh bacaan Al-Qur'an pada berbagai kasus penelitian dan percobaan dalam kelompok yang terdiri dari orang-orang yang mengerti makna Al-Qur'an dan kelompok yang tidak mengerti makna ayat-ayat Al-Qur'an harus mendengarkan bacaan Al-Qur'an, dan ternyata bagi kelompok yang mengerti makna ayat-ayat Al-Qur'an dapat sembuh secara bertahap, sedangkan bagi kelompok yang tidak mengerti makna ayat-ayat Al-Qur'an juga dapat sembuh namun kurang intensif.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>PELITA, Volume IX, Nomor 2, Agustus 2014

<sup>35</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hlm140.

## 2.4. Kerangka Berfikir



## **2.5. Hipotesis**

Ada Pengaruh Mendengarkan Murotal Al-Qur'an terhadap Ketenangan Jiwa pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Palembang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis eksperimental. Penelitian eksperimen ialah penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat dan pengaruh antara variabel x dengan variabel y. Untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali yaitu ingin melihat bagaimana Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an terhadap Ketenangan Jiwa.

Variabel merupakan obyek, yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya atau satu obyek dengan obyek yang lain.<sup>36</sup> Sehingga peneliti akan mendapatkan suatu informasi tentang variabel atau obyek yang akan diteliti. Dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu atribut, obyek, yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diambil kesimpulannya. Penelitian eksperimen ialah penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat dan pengaruh antara variabel x dengan variabel y. Untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Dalam suatu penelitian terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat adalah variabel berpengaruh, variabel efek, untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh dari variabel lain. Dan variabel bebas adalah variabel pengaruh, variabel perlakuan, variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel lain. Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel terikat yaitu Ketenangan Jiwa
2. Variabel bebas yaitu Mendengarkan Murottal Al-Qur'an

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung : CV. Alfabeta, 2012, hlm 38.

### **3.2. Defenisi Operasional**

Defenisi Operasional adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat indikator dari suatu variabel. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **III.2.1 Ketenangan Jiwa**

Ketenangan jiwa adalah kondisi ketenangan yang dicapai narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Palembang, yang akan diukur berdasarkan prinsip-prinsip pokok untuk mendapatkan ketenangan jiwa, antara lain:

- c) Terpenuhi kebutuhan fisik
  - Kebutuhan pangan
  - Kebutuhan sandang
  - Kebutuhan papan
- d) Terpenuhi kebutuhan psikis
  - Kebutuhan rasa aman
  - Kebutuhan rasa kasih sayang
  - Kebutuhan akan pengakuan
  - Kebutuhan dekat dengan Tuhan

#### **III.2.2 Mendengarkan Murottal Al-Qur'an**

Mendengarkan Murottal Al-Qur'an adalah mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an khususnya Surah Ar-Rahman yang dilantunkan oleh Muhammad Thaha Al-Junayd dalam format MP3 yang akan diperdengarkan kepada narapidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Palembang, yang dilakukan dari pukul 13.00-14.00 WIB, dan diberikan selama 12 kali pertemuan.

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Sugiyono menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>37</sup> Sedangkan Hadi mengungkapkan bahwa populasi adalah semua individu yang dapat dikenai generalisasi dalam kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari subjek penelitian.<sup>38</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Palembang, yang berjumlah 103 orang hal tersebut berdasarkan jumlah keseluruhan narapidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Palembang.

#### 3.3.2. Sampel

Suharsimi mendefinisikan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>39</sup> Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan oleh jenis desain eksperimen yang digunakan, dalam penelitian menggunakan komparasi dua macam *treatment* sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan adalah dua kelompok. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kelompok sampel diambil dengan menggunakan teknik *Random* (acak). Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu,<sup>40</sup> yaitu ;

- a. Berjenis Kelamin laki-laki
- b. Beragama Islam
- c. Usia 17-20 Tahun

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode*, hlm 297.

<sup>38</sup> Fenny Widastuti, Skripsi, *Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kemampuan Memori Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sumatera Utara*, Medan, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, 2007, hlm 49.

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999, hlm 117.

<sup>40</sup> Latipun, *Psikologi Eksperimen...*, hlm 27.

- d. Telah ditetapkan sebagai narapidana
- e. Bersedia mengikuti setiap aktivitas penelitian

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, dalam penelitian eksperimen ini peneliti membutuhkan kontrol. Oleh sebab itu peneliti mengambil secara *random* atau acak untuk dijadikan subjek penelitian, 40 sampel dan membagi menjadi 2 kelompok, yakni 20 subjek kelompok eksperimen dan 20 subjek kelompok kontrol.

### 3.4. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan Desain *Quasi Eksperimental*, dengan rancangan *Pretest-posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random* (acak), kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal. Baru kemudian diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Setelah itu, baru *post-test* diberikan pada kedua kelompok untuk dilihat adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.<sup>41</sup>

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

Kelompok eksperimen adalah kelompok subjek yang akan diberikan perlakuan (*treatment*). Dalam penelitian ini *treatment* yang digunakan adalah mendengarkan murottal Al-Qur'an yang dilantunkan oleh Muhammad Thaha Al-Junayd khususnya Surah Ar-Rahman dalam format MP3 yang akan diperdengarkan kepada narapidana di Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas II A Palembang, yang dilakukan dari pukul 13.00-14.00, dan diberikan selama 12 kali pertemuan. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok subjek yang tidak diberikan perlakuan

---

<sup>41</sup>Alhamdu, *Modul Pembelajaran Psikologi Eksperimen*, Palembang. hlm 49-50.

(*treatment*) apapun artinya kelompok tersebut dibiarkan saja tanpa adanya perlakuan.

Penelitian ini untuk melihat pengaruh mendengarkan murottal Al-Qur'an terhadap ketenangan jiwa pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Palembang. Sebelum subjek penelitian dibagi kedalam kedua kelompok, maka semua subjek penelitian akan diberikan *Pre-test* untuk mengetahui kondisi awal subjek sebelum diberikan perlakuan. Setelah perlakuan selesai, maka kedua kelompok kembali diberikan *post-test*. Untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan analisis statistik dengan menggunakan *independent sample t-test*.<sup>42</sup>

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain;

#### **3.5.1. Skala Ketenangan Jiwa**

Metode skala yang digunakan dalam metode pengumpulan data untuk mengukur Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an terhadap Ketenangan Jiwa pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Palembang adalah berupa alat ukur dalam bentuk skala yang dibuat sendiri oleh peneliti. Skala yang digunakan jenis Skala Guttman yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.<sup>43</sup>

Skala Guttman berisi pernyataan-pernyataan mengenai suatu permasalahan yang akan ditanyakan dalam bentuk pernyataan. Selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan

---

<sup>42</sup>Alhamdu, Modul Pembelajaran Psikologi Eksperimen. Palembang. Noerfikri. hlm 53-54.

<sup>43</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, CV. Alfabeta, 2006, hlm.90-91.

ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk cek list. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi 1 dan terendah 0. Misal, untuk jawaban Setuju diberi skor 1 dan Tidak Setuju 0, dan untuk jawaban Ya diberi skor 1 dan tidak diberi skor 0. Analisis dilakukan seperti pada skala likert.

Pemberian skoring dalam penelitian ini dimulai dari 1-0 untuk pernyataan favorable dengan rincian skor Ya 1, Tidak 0, dan alternatif jawaban Ya diberi skor 1, Tidak diberi skor 0. Untuk pernyataan unfavorable pemberian skoring dengan rincian skor Ya 0, Tidak diberi skor 1, dan alternatif jawaban Ya diberi skor 0, Tidak diberi skor 1 dalam penelitian ini.

**Tabel.1**  
**Tabel Skoring**

<b>Penilaian</b>	<b>Skor Item</b>	
	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Ya	1	0
Tidak	0	1

**Tabel.2**  
**Blue print Ketenangan Jiwa**

No	Prinsip-prinsip Ketenangan Jiwa	Indikator	Jumlah Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Terpenuhi Kebutuhan Fisik	Kebutuhan pangan	1,15,29	8,22,36	6
		Kebutuhan sandang	2,16,30	9,23,37	6
		Kebutuhan papan	3,17,31	10,24,38	6
2	Terpenuhi Kebutuhan Psikis	Kebutuhan rasa aman	4,18,32,	11,25,39	6
		Kebutuhan rasa kasih sayang	5,19,33	12,26,40	6
		Kebutuhan akan pengakuan	6,20,34	13,27	5
		Kebutuhan dekat dengan Tuhan	7,21,35	14,28	5
Jumlah			21	19	40

### 3.5.2. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang kondisi subjek yang tidak didapat dari metode skala. Metode ini bersifat kualitatif untuk menjelaskan fenomena psikologi yang terjadi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian lebih menitik beratkan pada bentuk-bentuk ketenangan jiwa, berdasarkan bentuk-bentuk tersebut didapatkan indikator dan deskriptif dalam bentuk perilaku yang akan diobservasi pada anak-anak dilembaga tersebut. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah diberikannya *treatment*.

### 3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau jenis lainnya.<sup>44</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada. Data dokumentasi yang nanti akan digunakan adalah foto pada saat pemberian perlakuan pada subjek penelitian.

## 3.6. Validitas dan Reliabilitas

### 3.6.1. Validitas

Menurut Saifudiddin Azwar, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.<sup>45</sup> Jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstrak, yaitu validitas yang menunjukkan sejauhmana suatu tes mengukur konstrak teoritik yang hendak diukur, sedangkan kaidah dalam menentukan data butir item valid berdasarkan pendapat Saifuddin Azwar, analisis item dikatakan valid dengan melihat kriteria nilai  $r_{ix} \geq 0,30$  maka data butir item dikatakan valid. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya beda dianggap memuaskan<sup>46</sup>. Pengolahan data validitas alat ukur dalam penelitian ini, menggunakan batuan program SPSS versi 20 *versi windows*.

---

<sup>44</sup>Lexy.J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif....hlm 216.

<sup>45</sup>Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hlm 5-6.

<sup>46</sup>Saifuddin Azwar, *PenyusunanSkala Psikologi*,Yogjakarta : Pustaka Pelajar, 2015, hlm. 86.

### 3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, kejajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.<sup>47</sup> Sedangkan untuk menguji tingkat reliabilitas hasil ukur yakni dengan uji *Statistic Cronbach Alpha*, nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 dikatakan *reliable*.<sup>48</sup>

Demikian secara teoritik besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0 akan tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1.0 dan sekecil 0.0 tidak pernah dijumpai. Selain itu, walaupun koefisien korelasi dapat saja bertanda negatif(-), koefisien reliabilitas selalu mengacu pada angka positif(+) dikarenakan angka yang negatif tidak ada artinya bagi interpretasi reliabilitas hasil ukur.<sup>49</sup> Pengolahan data untuk mencari reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20 dalam analisisnya.

---

<sup>47</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012, hlm 4.

<sup>48</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015, hlm 87.

<sup>49</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012, hlm 9.

### 3.7. Metode Analisis Data

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari hasil skala ketenangan jiwa dan lembar observasi ketenangan jiwa, maka pada penelitian ini akan menggunakan metode analisis terhadap data yang didapat saat *pre-test* dan *post-test*. Adapun analisis yang dilakukan terhadap hasil data penelitian meliputi *uji homogenitas varians* dan *uji independent sample t-test*, dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS (*statistic product dan service solution*) versi 20 for windows

Berikut ini rinciannya dengan menggunakan uji Prasyarat yang meliputi;

#### 3.7.1. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas digunakan sebagai uji prasyarat jika akan melakukan *uji independent sample t-test*, tujuan dari uji homogenitas ini adalah untuk mengetahui apakah varian dari populasi data sama atau berbeda. Menggunakan analisis *Levene's Test for Equality of Variances*, kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti varians dari dua kelompok atau lebih itu adalah sama, maka dinyatakan homogenitas.<sup>50</sup>

#### 3.7.2. Uji Independent Sample T-Test

Metode analisis data dalam penelitian ini untuk melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan menggunakan *independent sample t-test*. Independent sample t-test digunakan untuk menguji apakah dua sample dua kelompok yang tidak berhubungan mempunyai rata-rata yang sama,

---

<sup>50</sup> Alhamdu, Analisis Statistik dengan Program SPSS> Palembang. Noer Fikri, 2016, hlm 174.

parameter yang digunakan dalam independent sample t-test yaitu uji F dan uji t. Uji F bertujuan untuk menguji asumsi dasar apakah varians kedua kelompok sama tau berbeda. Jika nilai F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak atau jika nilai F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, dan jika nilai signifikansi  $>$   $\alpha$  maka  $H_0$  diterima atau jika nilai signifikansi  $<$   $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Orientasi Kanchah dan Persiapan**

##### **4.1.1. Orientasi Kanchah Penelitian**

###### **4.1.1.1. Sejarah Umum Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Palembang**

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang berdiri pada tahun 1967, diatas lahan seluas 59,735 m<sup>2</sup> yang pembangunannya dilakukan secara bertahap. Pada tahun 1972 bangunan induk selesai dan diberi nama Lembaga Pemasyarakatan Modern ( LPM ) yang pada saat itu terdiri dari :

1. Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Negara dan Pemuda (Wing A)
2. Lembaga Pemasyarakatan Wanita (Wing B)

Berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman RI tanggal 27 April 1972 No. DDP.1.4/8/17 di bentuklah Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Negara dan Pemuda Palembang, sedangkan Lembaga Pemasyarakatan Wanita di tiadakan, sesuai dengan surat Direktur Jenderal Bina Tuna Warga Departemen Kehakiman RI tanggal 23 November 1974 No.DDP.1.4/141/B, alasan ditiadakannya Lembaga Pemasyarakatan Wanita karena alasan teknis.

Secara geografis Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Palembang terletak di jalan Inspektur Marzuki KM. 4,5 Kelurahan Siring Agung Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

Dapat digambarkan bahwa kondisi fisik dari Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Palembang adalah sebagai berikut : Gedung Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA

Palembang di bangun pada tahun 1967 dan telah mengalami Perekonstruksi Gedung Perkantoran pada tahun 2004 berupa

pembangunan Blok Hunian 2 (dua) lantai dan Komponen ruangan seksi-seksi.

- Luas Tanah : 13.318 m<sup>2</sup>
- Luas Kantor : 7881 m<sup>2</sup>

Kapasitas tampung Narapidana dan Tahanan adalah berjumlah 500 orang, sedangkan jumlah penghuni 270 orang rata-rata pertahunnya. Dalam gedung ini ruang untuk penghuni dibedakan antara Tahanan, Narapidana, dan Kejahatan Khusus Narkoba.

Pada dasarnya Lapas Anak Klas IIA Palembang tidak ada bedanya dengan Lapas yang lain pada umumnya. Dasar Yuridis Operasional sama- sama menganut Undang-undang No.12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Salah satu konsep yang sama dilihat dari tujuan akhir, dimana pembinaan, pelatihan, dan pembimbingan terhadap warga binaan sama dengan terhadap anak didik yang dilaksanakan di Lapas Anak Klas IIA Palembang yakni mengarah pada penyatuan ( integrasi) kehidupan di dalam masyarakat.

Oleh karenanya pelaksanaan pembinaan, pelatihan, pembimbingan dan hal-hal lain yang menyangkut masalah hidup, prikehidupan, dan penghidupan warga binaan / anak didik harus memenuhi prinsip-prinsip dasar yang termasuk dalam Undang-undang No.12 tahun 1995 antara lain :

- 1) Pengayoman
- 2) Persamaan Perlakuan dan Pelayanan
- 3) Pendidikan dan Pembimbingan

4) Penghormatan Harkat dan Martabat Manusia

5) Kehilangan Kemerdekaan Merupakan Satu-satunya

Penderitaan

6) Terjaminnya Hak Untuk Tetap Berhubungan Dengan Keluarga dan Orang Tertentu.

Implementasi dari prinsip-prinsip yang harus diterapkan, maka prikehidupan Lapas harus senantiasa menjunjung tinggi hak-hak warga binaan / anak didik, bersikap tidak menyakiti, perlakuan adil, menjaga rahasia, memperhatikan pengaduan dan keluhan, memberikan rasa keadilan masyarakat, menjaga kehormatan dan menjadi teladan, sopan dan tegas dalam pelaksanaan pembinaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan dalam rangka pembinaan dan terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan sebaiknya dilakukan penggolongan atas dasar : Umur, Jenis kelamin, Lama pidana yang dijatuhkan, Jenis kejahatan, dan Kriteria lainnya sesuai dengan kebutuhan / perkembangan pembinaan.

Pada tanggal 05 Agustus 2015 Lembaga Pemasyarakatan Anak di seluruh Indonesia berganti nomer satu rmenjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak yang diresmikan secara serentak di seluruh Indonesia dan Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas II A Palembang menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang.

#### 4.1.1.2. Kondisi Bangunan

Baik, tetapi akan ada perubahan bentuk bangunan blok hunian sesuai dengan nomen klatur LEMBAGA PEMASYARAKATAN ANAK menjadi LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) DAN LEMBAGA PENEMPATAN ANAK SEMENTARA (LPAS).

##### a. Jarak dengan Instansi yang terkait

- 500m ( Arhanud Ray )
- 10m ( Rutan Klas I Palembang )
- 1 km ( Kantor Wilayah )

##### b. Jumlah Pegawai

No.	Uraian	Jumlah
1.	Pejabat Struktural	14 Orang
2.	JFT	5 Orang
3.	JFU	25 Orang
4.	JFU Petugas Pengamanan	18 Orang
Total		62 orang

#### 4.1.1.3. Kegiatan Pembinaan

- Pencak silat
- Karate
- Pramuka
- Komputer
- Keahlian gunting rambut
- Pelatihan baris berbaris
- Pengajian

#### 4.1.1.4. Kerjasama dengan Instansi terkait

- Kerjasama dengan Rumah Tahfi AL QUR'AN Sumatera selatan
- Kerjasama dengan fakultas dakwah UIN Raden Fatah

- Kerjasama dengan fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah
- Kerjasama dengan FKIP universitas PGRI Palembang
- Kerjasama dengan balai latihan kerja Provinsi Sumatera Selatan
- Kerjasama dengan KONI Sumatera Selatan
- Kerjasama dengan Perkumpulan Keluarga Berencana ( PKBI ) Sumatera Selatan
- Kerjasama dengan alumni Scheme Australian Award

#### **4.1.1.5. Kondisi Eksternal (Pengaruh Budaya)**

- Budaya air terjun ( emosi / gampang marah )
- Terlalu menjunjung tinggi harga diri (berani mati kalau di permalukan)

#### **4.1.1.6. Jumlah Gangguan**

Hampir 1 kali dalam satu bulan anak didik berkelahi.

#### **4.1.1.7. Jumlah Pengaduan**

Nihil

#### **4.1.1.8. Sistem Layanan Kunjungan**

- Ada yang memakai aplikasi system data base masyarakatan ( SDP )
- Jumlah rata-rata kunjungan dalam kurun waktu 1 bulan adalah 220 orang

#### **4.1.1.9. Perawatan di Lapas**

Tersedia satu poliklinik umum dan gigi dengan tenaga medis :

- 1 orang dokter umum
- 1 orang dokter gigi

## **4.2. Persiapan Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian harus melakukan persiapan terlebih dahulu, agar suatu penelitian dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Adapun hal – hal yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan penelitian, antara lain:

### **4.2.1. Persiapan Administrasi**

Salah satu hal penting yang harus didapatkan sebelum melaksanakan penelitian, yaitu izin dari pihak – pihak yang bersangkutan dengan penelitian. Langkah pertama yang harus dilakukan peneliti adalah memiliki izin persetujuan pembimbing 1 dan 2 untuk melaksanakan penelitian. Setelah itu mengajukan permohonan penelitian kepada pihak Fakultas yang ditujukan ke lokasi penelitian, yaitu Lembaga Pemasarakatan Anak Klas IIA Palembang.

Berdasarkan surat izin dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dengan nomor: IN.03/III.I/PP.01/527/2016 yang ditujukan kepada Kepala Lembaga Pemasarakatan Anak Klas IIA Palembang. Selanjutnya peneliti melakukan koordinasi dengan pihak Lembaga Pemasarakatan Anak Klas IIA Palembang. Setelah mendapatkan izin dari lokasi penelitian, maka Tanggal **23 Februari 2016** dimulai pengambilan data untuk *Try Out*.

### **4.2.2. Persiapan Alat ukur**

Alat ukur yang diperlukan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu:

- a. Skala untuk mengukur ketenangan jiwa untuk mengetahui pengaruh murottal Al-Qur'an terhadap ketenangan jiwa pada narapidana.

b. Lembar observasi ketenangan jiwa *pre-test* dan *post-test* pada proses penelitian.

Persiapan yang dilakukan peneliti yaitu menyusun alat ukur ketenangan jiwa dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala model *guttman*. Alat ukur ini telah peneliti buat dengan mengacu pada pembuatan skala model *guttman* buku Penyusunan Skala Psikologi berdasarkan pada prinsip-prinsip pokok ketenangan jiwa menurut Zakiah Daradjat dan Kartini Kartono, yaitu Terpenuhi kebutuhan fisik dan terpenuhi kebutuhan psikis. Dari kedua prinsip tersebut telah peneliti kembangkan menjadi 56 item, adapun sebaran item (*blue print*) skala ketenangan jiwa sebagai berikut:

**Tabel.3 Blue Print Skala Ketenangan Jiwa**

No	Prinsip-prinsip Ketenangan jiwa	Indikator	Item		Total Item
			Favorable	Unfavorable	
1.	Terpenuhi Kebutuhan Fisik	Kebutuhan Pangan	1,15,29,43	8,22,36,50	8
		Kebutuhan Sandang	2,16,30,44	9,23,37,51	8
		Kebutuhan Papan	3,17,31,45	10,24,38,52	8
2.	Terpenuhi Kebutuhan Psikis	Kebutuhan Rasa Aman	4,18,32,46	11,25,39,53	8
		Kebutuhan Kasih Sayang	5,19,33,47	12,26,40,54	8
		Kebutuhan akan Pengakuan	6,20,34,48	13,27,41,55	8
		Kebutuhan dekat dengan Tuhan	7,21,35,49	14,28,42,56	8
Total Item			28	28	56

Setelah melakukan persiapan dengan membuat alat ukur untuk mengukur variabel ketenangan jiwa, peneliti selanjutnya melakukan *tryout* atau uji coba instrument yang digunakan pada penelitian. Hal ini peneliti lakukan berdasarkan pendapat purwanto dalam bukunya yang mengatakan "untuk memastikan apakah butir secara teori baik dan secara empiris juga baik maka perlu dilakukan uji coba".<sup>51</sup>

Azwar mengatakan banyaknya subjek yang dijadikan sampel pengujian item dapat seratus, dua ratus, empat ratus, seribu, bahkan beberapa ribu orang.<sup>52</sup> Uji coba skala ketenangan jiwa dilakukan pada **Tanggal 23 Februari 2016**. Adapun subjek uji coba yaitu para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Palembang sebanyak 100 narapidana yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Setiap subjek

<sup>51</sup>Purwanto, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, hlm 105.

<sup>52</sup>Saifuddin, Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015, hlm 79.

uji coba mendapatkan skala model *guttman* yang telah dibuat peneliti dan berisikan 56 item pernyataan.

Guna meminimalisir ketidakakuratan alat ukur, maka dilakukanlah analisis pada alat ukur (skala model *guttman*) yang telah dilakukan uji coba (*tryout*), diantaranya dengan uji validitas, reliabilitas. Analisis tersebut menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) versi 20 for windows). Berikut deskripsi hasil yang diperoleh:

#### **4.2.2.1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **a. Validitas skala ketenangan jiwa**

Batas kritis yang digunakan adalah 0,25 karena dapat memenuhi item pada skala ketenangan jiwa di setiap indikatornya. Jika item memiliki indeks daya beda lebih besar dari 0,25 maka dinyatakan item valid, dan jika item memiliki indeks daya beda lebih kecil dari 0,25 maka item dinyatakan gugur.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala dengan menggunakan parameter indeks daya beda item 0,25 yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing item dengan skor total item, maka didapatkan 40 item yang valid (lihat tabel.2). Selanjutnya item yang valid akan digunakan untuk mendapatkan data dari subjek penelitian. Berikut adalah tabel hasil uji coba yang telah diklasifikasikan menjadi item valid dan item gugur.

**Tabel.4 Blue Print Ketenangan Jiwa ( Try Out)**

No	Prinsip-prinsip Ketenangan jiwa	Indikator	Item		Total Item
			Favorable	Unfavorable	
1.	Terpenuhi Kebutuhan Fisik	Kebutuhan Pangan	1,15,29,43	8,22,36,50	8
		Kebutuhan Sandang	2,16,30,44	9,23,37,51	8
		Kebutuhan Papan	3,17,31,45	10,24,38,52	8
2.	Terpenuhi Kebutuhan Psikis	Kebutuhan Rasa Aman	4,18,32,46	11,25,39,53	8
		Kebutuhan Kasih Sayang	5,19,33,47	12,26,40,54	8
		Kebutuhan akan Pengakuan	6,20,34,48	13,27,41,55	8
		Kebutuhan dekat dengan Tuhan	7,21,35,49	14,28,42,56	8
Total Item			28	28	56

**Keterangan:** Warna ungu menyatakan item gugur

Bersadarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa item yang gugur adalah butir item nomor: 2, 3, 4, 8, 16,17, 18, 27, 28, 29, 46, 47, 49, 50, 55, dan 56. Sedangkan butir item yang valid adalah nomor: 1, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 48, 51, 52, 53, dan 54. Berikut adalah sebaran item valid yang akan digunakan dalam penelitian. Dari 40 item yang valid dengan nomor yang acak dalam penelitian telah peneliti distribusikan ke nomor-nomor yang berurutan (1-40) guna meminimalisir kebingungan subjek penelitian dalam pengisian skala *guttman*.

**Tabel.5 *Blue Print* Skala Ketenangan Jiwa Penelitian**

No	Prinsip-prinsip Ketenangan jiwa	Indikator	Item		Total Item
			Favorable	Unfavorable	
1.	Terpenuhi Kebutuhan Fisik	Kebutuhan Pangan	1(1),15(11),43 (33)	22(15),36(26)	5
		Kebutuhan Sandang	30(30),44(34)	9(5),23(16),37 (27),51(37)	6
		Kebutuhan Papan	31(21),45(35)	10(6),24(17),38(28),52(38)	6
2.	Terpenuhi Kebutuhan Psikis	Kebutuhan Rasa Aman	32(22)	11(7),25(18),39(29),53(39)	5
		Kebutuhan Kasih Sayang	5(2),19(12),33 (23)	12(8),26(19),40(30),54(40)	7
		Kebutuhan akan Pengakuan	6(3),20(13),34 (24),48(36)	13(9),41(31)	6
		Kebutuhan dekat dengan Tuhan	7(4),21(14),35 (25)	14(10),42(32)	5
Total Item			18	22	40

**Keterangan:** ( ) Penomoran Baru

**b. Reliabilitas skala kontrol diri**

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala Ketenangan Jiwa menunjukkan *alpha cronbach* sebesar 0,352 sebelum item yang gugur dikeluarkan, setelah item gugur dikeluarkan maka didapatkanlah *alpha cronbach* sebesar 0,810 karena *alpha cronbach*-nya telah mendekati angka 1,00 maka skala Ketenangan Jiwa dapat dikatakan reliabel.

### **4.2.3. Persiapan Sarana Penelitian**

Persiapan sarana penelitian meliputi instrument yang akan digunakan pada saat pengambilan data ketika penelitian. Pada penelitian ini instrument yang digunakan meliputi lembar observasi ketenangan jiwa, jadwal kegiatan penelitian, alat dan bahan yang digunakan pada saat perlakuan, serta panduan mendengarkan murottal Al-Qur'an

Adapun sarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **IV.2.3.1. Lembar observasi**

Lembar observasi kontrol diri yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk *check list*, observasi dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan observasi setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Penyusunan lembar observasi kontrol diri berdasarkan pada prinsip-prinsip ketenangan jiwa menurut Zakiah Daradjat dan Kartini Kartono, dari prinsip tersebut telah peneliti kembangkan menjadi 17 Deskriptif adapun lembar observasi ketenangan jiwa sebagai berikut:

**Tabel.6 Observasi Ketenangan Jiwa**

No	Prinsip-prinsip Ketenangan Jiwa	Indikator	Deskriptif	Check list	
				Ya	Tidak
1.	Kebutuhan Psikis	Rasa Aman	Dapat bersosialisasi dengan teman sekitar		
			Merasa gelisah ketika berada didalam sel		
			Senang ketika berkumpul dengan teman-teman		
			Suka menjahili teman		
			Merasa bingung ketika masuk dalam lingkungan baru		
		Kasih Sayang	Senang ketika dibawakan oleh-oleh dari keluarga berkunjung		
			Senang berbagi dengan teman-teman		
			Mau mendengarkan cerita teman		
		Rindu keluarga			
2.	Kebutuhan Fisik	Pengakuan	Senang bisa membantu teman		
			Berani memberikan pendapat		
			Berani untuk berprestasi		
		Dekat dengan Tuhan	Melaksanakan sholat		
			Mengaji setelah sholat		

			mengikuti kegiatan dzikir		
			Sering mengikuti kegiatan Agama		
			Mengabaikan waktu sholat		

**a. Alat dan bahan yang digunakan pada saat perlakuan**

Alat dan bahan yang digunakan pada saat perlakuan berupa *Portable sound system* tipe TOA ZW-3200 dengan kekuatan 105 *desibel* berfungsi sebagai penguat suara pada saat pemberian perlakuan, dan MP3 Murottal Al-Qur'an Surah Al-Fath, Ar-Rahman, dan Al-Mulk versi Muhammad Thaha Al-Junayd yang dikemas dalam bentuk CD berfungsi sebagai bahan yang akan didengarkan oleh subjek pada saat perlakuan.

**b. Panduan Mendengarkan Murottal Al-Qur'an**

Panduan Mendengarkan Murottal Al-Qur'an ditujukan kepada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Palembang yang menjadi subjek penelitian, dengan berisi latar belakang, tujuan, alat, bahan, metode, tempat penelitian, prosedur persiapan pelaksanaan, dan penutup. Panduan Mendengarkan Murottal Al-Qur'an ini dibuat untuk digunakan pada saat proses penelitian sehingga mempermudah peneliti untuk memberikan perlakuan kepada subjek.

## **4.4. Pelaksanaan Penelitian**

### **4.4.1. *Pre-test***

*Pre-test* dalam penelitian ini ada dua bentuk yaitu observasi kontrol diri dan pemberian skala ketenangan jiwa, sebagai berikut:

#### **4.4.1.1. Observasi Ketenangan Jiwa *Pre-test***

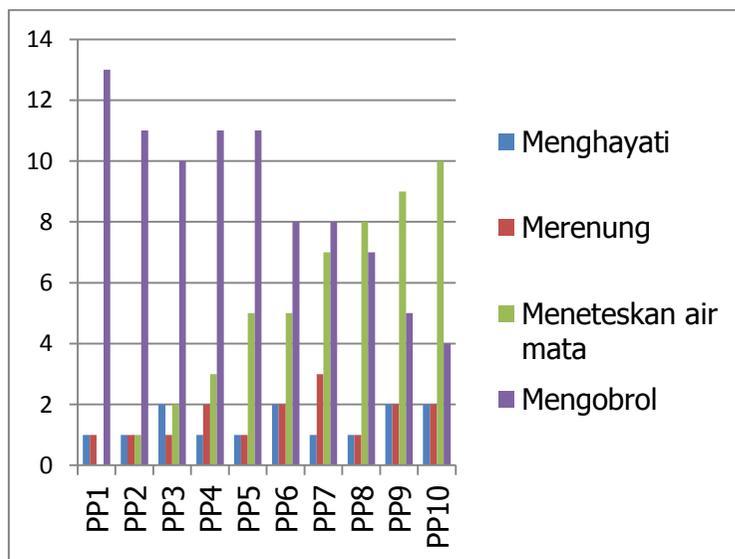
Pelaksanaan penelitian diawali dengan observasi ketenangan jiwa *pre-test* yaitu pengambilan data sebelum diberikan skala ketenangan jiwa pada 40 narapidana yang telah memenuhi kriteria untuk menjadi subjek penelitian, pelaksanaan observasi ketenangan jiwa *pre-test* berlangsung dari tanggal **17 Februari 2017 sampai 22 Februari 2017**. Pengukuran observasi ketenangan jiwa *pre-test* dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi ketenangan jiwa dalam bentuk deskriptif yaitu untuk melihat perilaku yang tampak pada subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan. Setelah dilakukan pengambilan data observasi ketenangan jiwa *pre-test* maka didapatkan skor observasi ketenangan jiwa *pre-test* yang bersifat heterogen.

Pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan menggunakan skala ketenangan jiwa *pre-test* yaitu pengambilan data sebelum diberikan perlakuan terhadap 40 narapidana yang telah memenuhi kriteria untuk menjadi subjek penelitian pada tanggal **25 Februari - 10 Maret 2017**. Pengukuran skala ketenangan jiwa *pre-test* dalam bentuk pernyataan yang akan diberikan kepada subjek penelitian. Setelah dilakukan pengambilan data skala ketenangan jiwa *pre-test*, maka didapatkan skor skala ketenangan jiwa *pre-test* yang bersifat heterogen.

#### IV.4.1.2. Perlakuan (*Treatment*)

Pemberian perlakuan berlangsung dari **Tanggal 25 Februari - 10 Maret 2017**. Subjek penelitian diberikan perlakuan berupa mendengarkan murottal Al-Qur'an versi Muhammad Thaha Al-Junayd yang dikemas dalam bentuk CD terlampir. Pemberian perlakuan diberikan secara terjadwal yaitu setiap pertemuan dilakukan selama 1 Jam 15 Menit 12 Detik dengan jumlah 12x pertemuan.

Waktu pemberian perlakuan disesuaikan dengan jadwal sekolah dan kegiatan subjek penelitian. Yakni terjadwal senin-jumat waktu yang digunakan adalah mengambil waktu istirahat yaitu di waktu pukul 13.00-14.00 WIB, selama pemberian perlakuan subjek diobservasi guna melihat perilaku yang tampak pada saat pemberian perlakuan. Berdasarkan hasil observasi selama pemberian perlakuan maka didapat grafik hasil observasi pemberian perlakuan berikut ini:



**Gambar:** Grafik observasi pada saat pemberian perlakuan

Berdasarkan grafik observasi selama pemberian perlakuan maka dapat diketahui bahwa subjek mengalami peningkatan khususnya pada indikator menerima seperti menghayati. Pada PP1 dan PP2 perilaku yang muncul seperti menghayati dalam mendengarkan murottal Al-Qur'an pada saat pemberian perlakuan yaitu terdapat 1 narapidana atau sebanyak 5%. Pada PP3 mengalami peningkatan menjadi 2 narapidana atau sebanyak 10%, pada PP4 mengalami penurunan kembali menjadi 1 narapidana atau sebanyak 10%. Pada PP5 terdapat 1 narapidana atau sebanyak 5%. Pada PP6 juga mengalami peningkatan menjadi 2 narapidana atau sebanyak 10%. Pada PP7 dan PP8 mengalami penurunan menjadi 1 narapidana atau sebanyak 5%. Pada PP9 dan PP10 mengalami peningkatan menjadi 2 narapidana atau sebanyak 10% pada narapidana kelompok eksperimen pada saat pemberian perlakuan berupa mendengarkan murottal Al-Qur'an.

Sementara pada indikator menerima lainnya seperti meneteskan air mata pada perilaku yang muncul pada saat pemberian perlakuan mendengarkan murottal Al-Qur'an yaitu pada PP1 terdapat 0 narapidana atau sebanyak 0% . pada PP2 mengalami peningkatan menjadi 1 narapidana atau sebanyak 5%. Mengalami peningkatan kembali pada PP3 terdapat 2 narapidana atau sebanyak 10%. Mengalami peningkatan kembali pada PP4 menjadi 3 orang atau sebanyak 15%. Pada PP5 dan PP6 mengalami peningkatan menjadi 5 narapidana atau sebanyak 25%. Sementara pada PP7 mengalami peningkatan kembali menjadi 7 narapidana atau sebanyak 35%. Pada PP8 mengalami peningkatan menjadi 8 narapidana atau sebanyak 40%. Mengalami peningkatan kembali pada PP9 menjadi 9 narapidana atau sebanyak 45%. Dan pada PP10 kembali mengalami peningkatan menjadi 10 narapidana atau sebanyak

50% pada narapidana kelompok eksperimen pada saat pemberian perlakuan berupa mendengarkan murottal Al-Qur'an.

Sedangkan pada indikator menolak seperti tidur pada saat pemberian perlakuan perilaku yang muncul seperti tidur ketika subjek diberikan perlakuan berupa mendengarkan murottal Al-Qur'an yaitu pada PP1 terdapat 6 narapidana atau sebanyak 30%, pada PP2 dan PP3 mengalami penurunan menjadi 5 narapidana atau sebanyak 25%. Pada PP4, PP5, dan PP6 mengalami penurunan menjadi 4 narapidana atau sebanyak 20%. Pada PP7 mengalami penurunan menjadi 3 narapidana atau sebanyak 15%. Mengalami penurunan kembali pada PP8, PP9, dan PP10 menjadi 2 narapidana atau sebanyak 10% pada narapidana kelompok eksperimen pada saat pemberian perlakuan berupa mendengarkan murottal Al-Qur'an.

Sementara pada indikator menolak lainnya perilaku yang muncul pada saat diberikan perlakuan seperti mengobrol bersama teman ketika mendengarkan murottal Al-Qur'an mengalami penurunan yaitu, pada PP1 terdapat 13 narapidana atau sebanyak 65%, pada PP2 mengalami penurunan menjadi 11 narapidana atau sebanyak 55%. Pada PP3 mengalami penurunan menjadi 10 narapidana atau sebanyak 50%. Pada PP4 dan PP5 mengalami peningkatan menjadi 11 orang atau sebanyak 55%. Pada PP6 dan PP7 mengalami penurunan kembali menjadi 8 narapidana atau sebanyak 40%. Mengalami penurunan kembali pada PP8 menjadi 7 narapidana atau sebanyak 35%. Pada PP9 mengalami penurunan menjadi 5 orang atau sebanyak 25% dan mengalami penurunan kembali pada PP10 menjadi 4 narapidana atau sebanyak 20% pada narapidana kelompok eksperimen pada saat pemberian perlakuan berupa mendengarkan murottal Al-Qur'an.

#### **4.4.2. *Post-test***

*Post-test* dalam penelitian ini ada dua bentuk yaitu pemberian skala ketenangan jiwa dan observasi ketenangan jiwa, sebagai berikut:

##### **4.4.2.1. Skala Ketenangan Jiwa *Post-test***

Pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan menggunakan skala ketenangan jiwa *post-test* yaitu pengambilan data kembali kepada subjek setelah diberikan perlakuan pada tanggal **25 Februari – 10 Maret 2017**. Pengukuran skala ketenangan jiwa *post-test* dalam bentuk pernyataan yang akan diberikan kepada subjek penelitian. Setelah dilakukan pengambilan data skala ketenangan jiwa *post-test*, maka didapatkan skor yang bersifat heterogen. Adapun hasil skala ketenangan jiwa *post-test*.

##### **4.4.2.2. Observasi Ketenangan Jiwa *Post-test***

Pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan menggunakan observasi ketenangan jiwa *post-test* yaitu pengambilan data kembali kepada subjek setelah diberikan perlakuan pada tanggal **11-15 Maret 2017**. Pengukuran observasi ketenangan jiwa *post-test* dalam bentuk deskriptif yaitu untuk melihat perilaku yang tampak pada subjek penelitian setelah diberikan perlakuan. Setelah dilakukan pengambilan data observasi ketenangan jiwa *post-test* maka didapatkan skor yang bersifat heterogen.

Setelah didapat data ketenangan jiwa *pre-test post-test* dan observasi ketenangan jiwa *pre-test post-test*, maka didapatkan selisih skor skala ketenangan jiwa *pre-test post-test* dan selisih skor observasi ketenangan jiwa *pre-test post-test*.

Setelah dilakukan pengambilan data observasi ketenangan jiwa selama 5x, pengambilan data ketenangan jiwa *pre-test* selama 1 hari, pemberian perlakuan selama 10x pertemuan (10 hari), pengambilan data skala ketenangan jiwa *post-test* selama 1 hari dan pengambilan data observasi ketenangan jiwa *post-test* setelah perlakuan selama 5x.

## **4.5. Hasil Penelitian**

### **4.5.1 Kategorisasi variabel penelitian**

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi ketenangan jiwa dalam penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel.7 Deskripsi Data Penelitian**

		<b>Selisih Skor KE Skala KJ pretest dan posttest</b>	<b>Selisih Skor KE Observasi KJ pretest dan posttest</b>	<b>Selisih Skor KK Skala KJ pretest dan posttest</b>	<b>Selisih Skor KK Observasi KJ pretest dan posttest</b>
N	Valid	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0
Mean		19,70	-1,60	32,45	-3,05
Median		15,00	-1,00	34,50	-3,00
Mode		4a	-1	34a	-3
Std. Deviation		15,601	2,583	8,166	2,837
Minimum		2	-7	18	-8
Maximum		47	4	45	3
Percentiles	25	5,75	-3,00	25,25	-4,75
	50	15,00	-1,00	34,50	-3,00
	75	37,00	,00	37,75	-2,00

Pada tabel di atas terlihat skor empirik variabel ketenangan jiwa yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi variabel penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan persentase

terhadap variabel tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel.8 Kategorisasi Selisih Skor KE Skala Ketenangan Jiwa pre-test dan post-test**

Skor	Kategorisasi	N	%
$X > 35,301$	Tinggi	5	25,0%
$4.099 < X < 35,301$	Sedang	11	55,0%
$X < 4.099$	Rendah	4	20.0%
Total		20	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi selisih skor KE skala ketenangan jiwa pre-test dan post-test dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 narapidana atau 25% pada kategori tinggi, 11 narapidana atau 55 % pada kategori sedang, dan 4 narapidana atau 20 % pada kategori rendah pada narapidana kelompok eksperimen narapidana di Lembaga Pemasarakatan Anak Klas IIA Palembang.

**Tabel.9 Kategorisasi Selisih Skor KK Skala Ketenangan Jiwa pre-test dan post-test**

Skor	Kategorisasi	N	%
$X > 40,616$	Tinggi	4	20%
$24,284 < X < 40,616$	Sedang	12	60%
$X < 24,284$	Rendah	4	20%
Total		20	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi selisih skor KK skala ketenangan jiwa pre-test dan post-test dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 narapidana atau 20% pada kategori tinggi, 12 narapidana atau 60% pada kategori sedang, dan 4 narapidana atau 20% pada kategori rendah pada narapidana kelompok kontrol narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Palembang.

**Tabel.10 Kategorisasi Selisih Skor KE Observasi Ketenangan Jiwa pre-test dan post-test**

Skor	Kategorisasi	N	%
$X > 0,983$	Tinggi	3	15%
$-4,183 < X < 0,983$	Sedang	3	15%
$X < -4,183$	Rendah	14	70%
Total		20	100,0

Berdasarkan perhitungan kategorisasi selisih skor KE observasi ketenangan jiwa pre-test dan post-test dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 narapidana atau 15% pada kategori tinggi, 3 narapidana atau 15% pada kategori sedang, dan 14 narapidana atau 70% pada kategori rendah pada narapidana kelompok eksperimen narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Palembang.

**Tabel.11 Kategorisasi Selisih Skor KK Observasi Ketenangan Jiwa pre-test dan post-test**

<b>Skor</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
$X > -0,213$	Tinggi	6	30%
$-5,887 < X < -0,213$	Sedang	2	10%
$X < -5,887$	Rendah	12	60%
Total		20	100,0

Berdasarkan perhitungan kategorisasi selisih skor KK observasi ketenangan jiwa pre-test dan post-test dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 siswa atau 30% pada kategori tinggi, 2 narapidana atau 10% pada kategori sedang, dan 12 narapidana atau 60% pada kategori rendah pada narapidanakelompok kontrol narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Palembang.

#### **4.5.1.1. Uji Prasyarat**

Setelah semua data didapatkan peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapat saat *pre-test* dan *post-test*. Adapun analisis yang dilakukan terhadap hasil data penelitian meliputi *uji homogenitas varians* dan *uji independent samples t-test*. Hasil uji tersebut dibahas sebagai berikut:

##### **a. Uji Homogenitas Varians**

Uji homogenitas digunakan sebagai uji prasyarat jika akan melakukan *uji independent samples t-test*, tujuan dari uji homogenitas ini adalah untuk mengetahui apakah varian dari populasi data sama atau berbeda.

Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, berarti varians dari dua kelompok atau lebih itu adalah sama.<sup>53</sup> hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel.12**

**Test of Homogeneity of Variances**

<b>Data yang di uji</b>	<b>Levene Statistic</b>	<b>Sig.(p)</b>	<b>Kesimpulan</b>
Selisih skor skala ketenangan jiwa pretest dan posttest	12,172	0,001	Varian yang tidak sama
Selisih skor observasi ketenangan jiwa pretest dan posttest	0,000	0,986	Varian yang sama

Bersadarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Levene Statistic* selisih skor skala ketenangan jiwa *pretest* dan *posttest* adalah 12,172 dengan signifikansi 0,001 ( $p < 0.05$ ) Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian yang tidak sama. Sedangkan nilai *Levene Statistic* selisih skor observasi ketenangan jiwa *pre-test* dan *post-test* adalah 0,000 dengan signifikansi 0,986 ( $p > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian yang sama.

---

<sup>53</sup>Alhamdu, *Analisis Statistik dengan Program SPSS*, Palembang, Noer Fikri, 2016, hlm 174.

**b. Uji Independent Samples T-Test**

Uji *independent samples t-test* digunakan untuk menguji apakah dua sampel atau dua kelompok yang tidak berhubungan mempunyai rata-rata yang sama. Hasil dari Uji *independent samples t-test* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel.13 Group Statistics Selisih Skor Skala Ketenangan Jiwa pretest dan posttest**

Kelompok Penelitian		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Selisih skor skala ketenangan jiwa pretest dan posttest	KELOMPOK EKSPERIMEN	20	19,70	15,601	3,488
	KELOMPOK KONTROL	20	32,45	8,166	1,826

Dari hasil pada tabel diatas dapat diketahui nilai *mean* pada selisih skor skala ketenangan jiwa *pretest* dan *posttest* menunjukkan skor kelompok eksperimen (19,70) sedangkan kelompok kontrol ( 32,45).

Selanjutya hasil *mean* pada selisih skor observasi ketenangan jiwa *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel.14 Group Statistics Selisih Skor  
Observasi Ketenangan Jiwa pretest dan posttest**

Kelompok Penelitian		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Independet	KELOMPOK EKSPERIMEN	20	-1,60	2,583	,578
	KELOMPOK KONTROL	20	-3,05	2,837	,634

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui nilai *mean* pada selisih skor observasi ketenangan jiwa *pretest* dan *posttest* menunjukkan skor kelompok eksperimen(-1,60) sedangkan kelompok kontrol(-3,05)

Sedangkan untuk hasil analisis uji *independent samples t-test* dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel.15 Output Independent Samples Test Selisih Skor Skala Ketenangan Jiwa pretest dan posttest**

		Leven's Test for Equality Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of Difference	
									Lower	Upper
Selisih skor skala ketenangan jiwa pretest dan posttest	Equal Variances Assumed	12,172	,001	3,238	38	,002	12,750	3,937	4,779	20,721
	Equal Variances Not Assumed			3,238	28,684	0,003	12,750	3,937	4,693	20,807

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya nilai F hitung (12,172) > F tabel 3,238 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, dan nilai signifikansi  $0,001 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, berarti kedua kelompok memiliki varian yang tidak sama. Berdasarkan hasil uji F yang menyatakan kedua kelompok memiliki varian yang tidak sama, maka untuk melihat nilai uji-t nya di kolom *equal variances*

*not assumed* diketahui nilai t hitung (3,238) > t tabel (1,685) maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan nilai signifikansi (2-tailed) menunjukkan nilai 0,003 <  $\alpha$  (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti mendengarkan murottal Al-Qur'an berpengaruh terhadap ketenangan jiwa pada narapidana.

Sedangkan untuk hasil analisis skor observasi ketenangan jiwa *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel.15 Output Independent Samples Test Selisih Skor Observasi Ketenangan Jiwa pretest dan posttest**

		Leven's Test for Equality Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of Difference	
									Lower	Upper
Selisih skor observasi ketenangan jiwa pretest dan posttest	Equal Variances Assumed	,000	,986	1,690	38	0,99	1,450	,858	-,287	3,187
	Equal Variances Not Assumed			1,690	37,671	0,99	1,450	,858	-,287	3,187

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya nilai F hitung ( ,000) < F tabel 1,690 maka Ho diterima dan Ha ditolak, dan nilai signifikansi 0,986 >  $\alpha$  (0,05) maka Ho diterima dan Ha tolak, berarti kedua kelompok memiliki varian yang sama. Berdasarkan hasil uji F yang menyatakan kedua kelompok memiliki varian yang sama, maka untuk melihat nilai uji-t nya di kolom *equal variances assumed* diketahui nilai t hitung (1,690) dimutlakan menjadi 1.690 . Kemudian bandingkan dengan t tabel, maka > t tabel (1,690) maka Ho ditolak dan Ha diterima dan nilai signifikansi (2-tailed) menunjukkan nilai 0,99 <  $\alpha$  (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti mendengarkan murottal Al-Qur'an terhadap ketenangan jiwa berpengaruh terhadap narapidana.

Secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel.17 Perbandingan Skor F-Hitung dengan F-Tabel**

Instrumen	F		Df	Keterangan
			38=4,10	
Selisih skor skala ketenangan jiwa pretest dan posttest	12,172	>	4,10	Ho ditolak
Selisih skor observasi ketenangan jiwa pretest dan posttest	0,000	<	4,10	Ho ditolak

Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai Selisih skor skala kontrol diri pretest dan posttest, nilai F hitung (12,172) > F tabel 4,10 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, berarti kedua kelompok memiliki varian yang tidak sama. Sedangkan nilai selisih skor observasi ketenangan jiwa pretest dan posttest, nilai F hitung (0,000) < F tabel 4,10 maka  $H_0$  di diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti kedua kelompok memiliki varian yang sama.

**Tabel.18**

**Perbandingan Skor *Sig* dengan  $\alpha = 0,05$**

Instrumen	t		A	Keterangan
			0,05	
Selisih skor skala ketenangan jiwa pretest dan posttest	0,001	<	$\alpha = 0,05$	$H_0$ ditolak
Selisih skor observasi ketenangan jiwa pretest dan posttest	0,986	>	$\alpha = 0,05$	$H_0$ diterima

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Selisih skor skala ketenangan jiwa pretest dan posttest, nilai signifikansi 0,001 <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, berarti kedua kelompok memiliki varian yang tidak sama. Sedangkan nilai selisih skor observasi kontrol diri pretest dan *posttest*, nilai signifikansi 0,986 >  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  di diterima dan  $H_a$  tolak, berarti kedua kelompok memiliki varian yang sama.

**Tabel.19 Perbandingan Skor t-Hitung dengan t-Tabel**

Instrumen	t		Df	Keterangan
			38=1,685	
Selisih skor skala ketenangan jiwa pretest dan posttest	3,238	>	1,685	Ho ditolak
Selisih skor observasi ketenangan jiwa pretest dan posttest	1,690	>	1,685	Ho ditolak

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Selisih skor skala ketenangan jiwa pretest dan posttest, nilai t hitung (3,238) > t tabel (1,685) maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti mendengarkan murottal Al-Qur'an berpengaruh terhadap ketenangan jiwa pada narapidana. Sedangkan nilai selisih skor observasi ketenangan jiwa pretest dan posttest, nilai t hitung (1,690) > t tabel (1,685) maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti mendengarkan murottal Al-Qur'an berpengaruh terhadap ketenangan jiwa pada narapidana.

**Tabel.20 Perbandingan Skor *Sig. 2 tailed* dengan  $\alpha = 0,05$**

Instrumen	<i>Sig. 2 tailed</i>		$\alpha = 0,05$	Keterangan
Selisih skala kontrol diri pretest dan posttest	0,003	<	$\alpha = 0,05$	Ho ditolak
selisih observasi kontrol diri pretest dan posttest	0,099	<	$\alpha = 0,05$	Ho ditolak

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Selisih skor skala ketenangan jiwa pretest dan posttest, nilai *Sig. 2-tailed*  $0,003 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti mendengarkan murottal Al-Qur'an berpengaruh terhadap ketenangan jiwa pada narapidana. Sedangkan nilai selisih skor observasi ketenangan jiwa pretest dan posttest, nilai *Sig.2-tailed*  $0,099 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti mendengarkan murottal Al-Qur'an berpengaruh terhadap ketenangan jiwa pada narapidana.

#### 4.6. Pembahasan

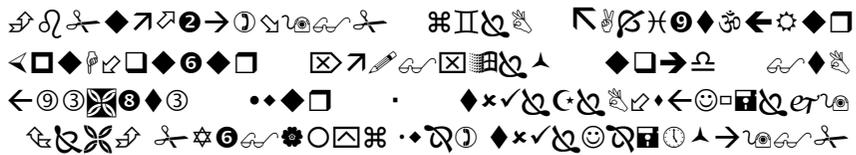
Penelitian ini menggunakan analisis statistik uji *independent sample t-test* untuk melihat pengaruh mendengarkan murottal Al-Qur'an terhadap ketenangan jiwa pada subjek. Hasil selisih skala ketenangan jiwa *pretest posttest* dianalisis maka, didapatkan nilai uji  $t = \text{nilai } t \text{ hitung } (3,238) > t \text{ tabel } (1,685)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan nilai *Sig. 2-tailed*  $0,003 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti mendengarkan murottal Al-Qur'an berpengaruh terhadap ketenangan jiwa pada narapidana. Sementara itu berdasarkan hasil analisis selisih skor observasi ketenangan jiwa *pretest posttest*, didapat nilai uji  $t (1,690)$  dimutlakan menjadi 1.690. Kemudian bandingkan dengan  $t$  tabel, maka  $(1,690) > t \text{ tabel } (1,690)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan nilai signifikansi (2-tailed) menunjukkan nilai  $0,099 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti mendengarkan murottal Al-Qur'an berpengaruh terhadap ketenangan jiwa pada narapidana.

Terbuktinya penelitian di atas diperkuat oleh Metode atau cara yang dapat membuat orang mendapatkan ketenangan jiwa ialah dengan mendengarkan Al-Qur'an. Menurut Dr. Al Qadhi, melalui penelitiannya yang panjang dan serius di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, baik mereka yang bisa berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan psikologis yang sangat besar. Penurunan depresi, kesedihan, ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi objek penelitiannya.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Syakir, S., dkk, *Islamic Parenting : Mendidik Anak Masa Kini Ala Rasulullah*. Jakarta: PT.Kawan Pustaka.196.2014.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Israa ayat 82, yang berbunyi :



Artinya: dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Dikutip dari Quraish Shihab, memahami fungsi Al-Qur'an sebagai obat dalam arti bahwa Al-Qur'an menghilangkan aneka keraguan atau syubhat. Ulama ini menggaris bawahi bahwa penyakit-penyakit tersebut berbeda dengan kemunafikan akan kekufuran. Kemunafikan adalah kekufuran yang disembunyikan, sedangkan penyakit kejiwaan adalah keraguan dan keseimbangan batin yang dapat hinggap dihati. Hal ini diperkuat oleh data Konferensi Kedokteran Islam pada tahun 1984 yang dilaksanakn di Amerika Utara, yang menyatakan bahwa mendengarkan bacaan Al-Qura'n baik secara sengaja atau tidak, bisa mendatangkan ketenangan bagi jiwa sampai 98%.<sup>55</sup>

Berdasarkan data observasi selama pemberian perlakuan maka dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian mengalami peningkatan khususnya pada indikator menerima seperti menghayati. Pada PP1 dan PP2 perilaku yang muncul seperti menghayati dalam mendengarkan murottal Al-Qur'an pada saat pemberian perlakuan yaitu terdapat 1 narapidana atau sebanyak 5%. Pada PP3 mengalami peningkatan menjadi 2 narapidana atau sebanyak 10%, pada PP4 mengalami penurunan kembali menjadi 1 narapidana atau sebanyak 10%. Pada PP5 terdapat 1 narapidana atau sebanyak 5%. Pada PP6 juga mengalami peningkatan menjadi 2 narapidana atau sebanyak 10%. Pada

---

<sup>55</sup>Abu Salman Farhan Al-Atsary, *Mukjizat Al-Qur'an yang Harus Diketahui Setiap Muslim*, Mutiara Media, Yogyakarta, 2015, hlm.97.

PP7 dan PP8 mengalami penurunan menjadi 1 narapidana atau sebanyak 5%. Pada PP9 dan PP10 mengalami peningkatan menjadi 2 narapidana atau sebanyak 10% pada narapidana kelompok eksperimen pada saat pemberian perlakuan berupa mendengarkan murottal Al-Qur'an.

Sementara pada indikator menerima lainnya seperti meneteskan air mata pada perilaku yang muncul pada saat pemberian perlakuan mendengarkan murottal Al-Qur'an yaitu pada PP1 terdapat 0 narapidana atau sebanyak 0% . pada PP2 mengalami peningkatan menjadi 1 narapidana atau sebanyak 5%. Mengalami peningkatan kembali pada PP3 terdapat 2 narapidana atau sebanyak 10%. Mengalami peningkatan kembali pada PP4 menjadi 3 orang atau sebanyak 15%. Pada PP5 dan PP6 mengalami peningkatan menjadi 5 narapidana atau sebanyak 25%. Sementara pada PP7 mengalami peningkatan kembali menjadi 7 narapidana atau sebanyak 35%. Pada PP8 mengalami peningkatan menjadi 8 narapidana atau sebanyak 40%. Mengalami peningkatan kembali pada PP9 menjadi 9 narapidana atau sebanyak 45%. Dan pada PP10 kembali mengalami peningkatan menjadi 10 narapidana atau sebanyak 50% pada narapidana kelompok eksperimen pada saat pemberian perlakuan berupa mendengarkan murottal Al-Qur'an.

orang-orang beriman.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ayu Efitasari<sup>56</sup>, *Pengaruh Pengalaman Dzikir terhadap Ketenangan Jiwa di Majelis Dzakhirin Kamulan Durenan Trenggalek* yang menyimpulkan bahwa perhitungan skor angket pengaruh dzikir terhadap ketenangan jiwa diperoleh  $f$  hitung diperoleh melalui perhitungan sebesar 4,012. Sedangkan  $f$  tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,15. Hasil korelasi penelitian ini

---

<sup>56</sup>Ayu Efitasari, Mahasiswa Tasawuf Psikoterapi IAIN Tulung Agung

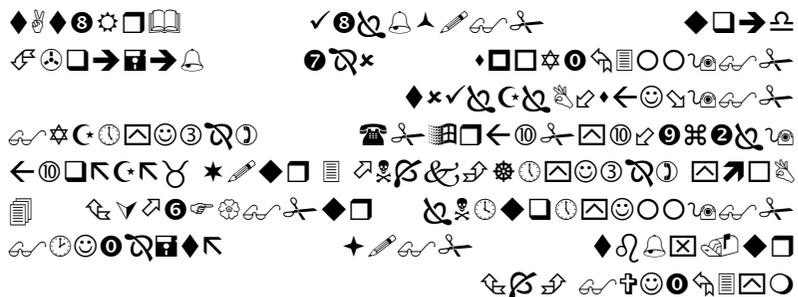
menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dzikir terhadap ketenangan jiwa di Majelis Dzakhirin Trenggalek.

Hal ini tampak berdasarkan hasil observasi pada saat pemberian perlakuan kepada subjek penelitian yang mengalami penurunan pada perilaku menolak *treatment* seperti tidur, mengobrol, pada indikator menolak seperti tidur pada saat pemberian perlakuan perilaku yang muncul seperti tidur ketika subjek diberikan perlakuan berupa mendengarkan murottal Al-Qur'an yaitu pada PP1 terdapat 6 narapidana atau sebanyak 30%, pada PP2 dan PP3 mengalami penurunan menjadi 5 narapidana atau sebanyak 25%. Pada PP4, PP5, dan PP6 mengalami penurunan menjadi 4 narapidana atau sebanyak 20%. Pada PP7 mengalami penurunan menjadi 3 narapidana atau sebanyak 15%. Mengalami penurunan kembali pada PP8, PP9, dan PP10 menjadi 2 narapidana atau sebanyak 10% pada narapidana kelompok eksperimen pada saat pemberian perlakuan berupa mendengarkan murottal Al-Qur'an.

Sementara pada indikator menolak lainnya perilaku yang muncul pada saat diberikan perlakuan seperti mengobrol bersama teman ketika mendengarkan murottal Al-Qur'an mengalami penurunan yaitu, pada PP1 terdapat 13 narapidana atau sebanyak 65%, pada PP2 mengalami penurunan menjadi 11 narapidana atau sebanyak 55%. Pada PP3 mengalami penurunan menjadi 10 narapidana atau sebanyak 50%. Pada PP4 dan PP5 mengalami peningkatan menjadi 11 orang atau sebanyak 55%. Pada PP6 dan PP7 mengalami penurunan kembali menjadi 8 narapidana atau sebanyak 40%. Mengalami penurunan kembali pada PP8 menjadi 7 narapidana atau sebanyak 35%. Pada PP9 mengalami penurunan menjadi 5 orang atau sebanyak 25% dan mengalami penurunan kembali pada PP10 menjadi 4 narapidana atau sebanyak 20% pada narapidana kelompok eksperimen pada saat pemberian perlakuan berupa mendengarkan murottal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi di atas perilaku-perilaku yang tampak ketika subjek menolak *treatment* diawal, ketika diberikan perlakuan selama 10x pertemuan terjadi penurunan perilaku seperti perilaku tidur dan mengobrol. Terlihat mengalami penurunan pada saat pemberian perlakuan yang kedua. Hal ini tampak pada jumlah subjek yang menampakkan perilaku menolak *treatment* seperti tidur dan mengobrol semakin menurun. Sehingga dapat dikatakan bahwa *treatment* yang diberikan dalam hal ini adalah mendengarkan murottal Al-Qur'an memberikan efek yang mendorong subjek penelitian melibatkan dirinya dalam mendengarkan murottal Al-Qur'an dan berdampak pada ketenangan jiwa pada narapidana.

Hal ini sesuai dengan firman Allah yang dapat memberikan ketenangan jiwa dalam Surah Al-Fath ayat 4, sebagai berikut:



Artinya: "Allah-lah yang telah menurunkan ketenangan jiwa ke dalam hati orang-orang mukmin, supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang sudah ada)".<sup>57</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyifati diri-Nya bahwa Dia-lah Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Bijaksana

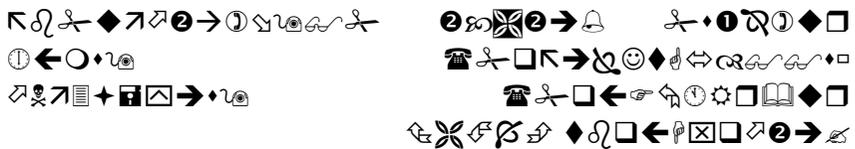
---

<sup>57</sup> Al-Qur'an

yang dapat memberikan ketenangan jiwa kedalam hati orang yang beriman.<sup>58</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat jiwa-jiwa yang tenang, tentram, dan damai bagi muslim dan muslimah yang selalu berada dijalan yang benar, jalan yang telah Allah perintahkan. Jiwa yang tenang dapat diperoleh dengan cara selalu mengingat Allah, Berdzikir dengan cara menyebut Asma-Nya, baik dengan membaca maupun mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan membagikan sebagian hartanya, membagi ilmu kepada orang lain yang menyucikan jiwanya.

Mendengarkan murottal Al-Qur'an adalah kalam Allah yang akan memberikan ketenangan dan kedamaian dalam hati manusia. Oleh karena itu, ketika dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an maka dengarkanlah agar kamu mendapat rahmat dan petunjuk. Dijelaskan dalam Surah Al-A'raf ayat 204 yang berbunyi:



Artinya: "Dan apabila kamu dibacakan Al-Qur'an, maka dengarlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat".<sup>59</sup>

Dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan, Al-Qur'an sebagai syifa' artinya "kesembuhan" atau "obat". Ketika menafsirkan Al-Qur'an Quraish Shihab mengemukakan bahwa ada sementara ulama yang memahami bahwa ayat-ayat Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani maupun rohani.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2012, hlm 179.

<sup>59</sup> Al-Qur'an

<sup>60</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol-7, Jakarta, Lentera hati, 2002, hlm.532-533.

Thabathaba'i yang dikutip dari Quraish Shihab, memahami fungsi Al-Qur'an sebagai obat dalam arti bahwa Al-Qur'an menghilangkan aneka keraguan/syubhat. Ulama ini menggaris bawahi bahwa penyakit-penyakit tersebut berbeda dengan kemunafikan akan kekufuran. Kemunafikan adalah kekufuran yang disembunyikan, sedangkan penyakit kejiwaan adalah keraguan dan keseimbangan batin yang dapat hinggap dihati orang-orang beriman.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menyadari akan adanya kekurangan dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini sehingga menyebabkan terjadinya gangguan pada validitas internal. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh John yang mengatakan ketika melaksanakan penelitian dalam *setting* alamiah, peneliti tidak selalu dapat menerapkan derajat pengontrolan yang diasosiasikan dengan *setting laboratorium* sehingga riwayat pengalaman yang dialami subjek dapat menjadi ancaman dalam validitas internal.<sup>61</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas adanya keterbatasan dan ketidakmampuan peneliti untuk mengontrol faktor bawaan individu yang meliputi kepribadian, sikap, intelegensi, kemampuan bersosialisasi, serta kemampuan kognitif yang sangat berpengaruh pada hasil data yang didapat, yang akan menyebabkan terjadinya gangguan validitas internal sehingga akan mempengaruhi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kekurangan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, dengan harapan dapat menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini dengan variabel yang berbeda. Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian dalam kehidupan sehari-hari guna menimbulkan rasa ketenangan dalam jiwa ataupun masalah psikologis, baik dikalangan narapidana maupun pada masyarakat umumnya

---

<sup>61</sup>Jhon. J. Shaughnessy, *Metode Penelitian Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007, Hlm. 388.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa mendengarkan murottal Al-Qur'an berpengaruh terhadap ketenangan jiwa, yang dibuktikan dengan nilai uji  $t = \text{nilai } t \text{ hitung } (3,238) > t \text{ tabel } (1,685)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan nilai *Sig. 2-tailed*  $0,003 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran yang diajukan dari hasil penelitian, yaitu:

#### 5.2.1 Narapidana

Sangat diharapkan agar para narapidana dapat meluangkan waktu yang tersedia di penjara untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, mengisi waktu luang dengan kegiatan-kegiatan positif. Sehingga para narapidana dapat menyalurkan kepenatan didalam penjara dengan melakukan hal-hal positif yang akan bermanfaat bagi dirinya.

#### 5.2.2 Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik unruk membahas mengenai murottal Al-Qur'an dengan metode eksperimen agar lebih memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Pemilihan subjek penelitian sebaiknya memperhatikan *random* dalam menentukan kelompok, sehingga didapat hasil dari perbandingan eksperimen yang sebenarnya.
- b. Tingkat pengontrolan subjek sebaiknya dilakukan seketat mungkin, sehingga tidak terjadi *difusi* dalam penelitian, serta agar memperhatikan variabel non-eksperimental yang akan mempengaruhi validitas eksternal penelitian.

- c. Untuk kepentingan penelitian lanjutan, sebaiknya alat ukur dalam penelitian ini perlu diperbaiki, khususnya pada skala stres serta panduan observasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Abu Salman Farhan Al-Atsary. *Mukjizat Al-Qur'an yang Harus Diketahui Setiap Muslim*. Yogyakarta : Mutiara Media.2015

Alhamdu. *Analisis Statistik dengan Program SPSS*. Palembang. NoerFikri. 2016

Alhamdu. *Modul Pembelajaran Komputer Statistik dengan Program SPSS*. Palembang. Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Raden Fatah Palembang. 2015

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010

Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2015

Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2004

Darajat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. PT.Toko Gunung Agung.1998

Efita, Sari, Ayu. Mahasiswa Tasawuf Psikoterapi IAIN Tulung Agung

Hanafi Ridwan dan Lia Mariyanti. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. Surabaya : Tiga Dua.1992

Hapsari, Desi. Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas muhammadiyah .Yogyakarta

[http://sdp/sdp/LaporanJurnal/cetak\\_LaporanJurnal](http://sdp/sdp/LaporanJurnal/cetak_LaporanJurnal), diakses pada tanggal 10 Mei 2016

Qayyim, Ibnu al-Jauziyyah. *Fawaidul Fawaid*. Jakarta : PT. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.hlm495. 2013

Isa, Muhammad Selamah. *Penawar Jiwa dan Pikiran*. Jakarta : Karya Mulia.2008

- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.2012
- Kencana, Inu, Syafiiie. *Al-Qur'an adalah Filsafat*. Jakarta : Perca.2003
- Manna,Khalil Al-Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 2007
- Marhiyanto,Bambang. *Teknik Menciptakan Ketenangan Jiwa*. Lamongan : CV.Bintang Pelajar.1987
- Moleong,Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Muhammad, Nasir, Nasution. *Manusia Menurut Al-Ghazali*. Jakarta : Rajawali.1998
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol-7. Jakarta : Lentera hati.2002
- Syaikh, Muhammad. *Tafsir Juz 'Amma*. Solo : At-Tibya.
- Syakir, S, dkk., *Islamic Parenting : Mendidik Anak Masa Kini Ala Rasulullah*.2014
- Susanto, Dedy. *Pemulihan Jiwa 5*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2013
- Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2013
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Penembahngan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.1993
- Muhammad, Tengku Hasbi Ash Shidiqiey. *Pedeoman Dzikir dan Doa*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.hlm127.2002
- PELITA, Volume IX, Nomor 2, Agustus 2014
- Purwanto, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010, hlm 105.
- Very Julianto. *Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur'an terhadap Peningkatan Daya Konsentrasi*, Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol-1 No.2 Tahun 2014



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Tallir B. P. Zaimal Al-Idin Fibry No. 1 Km. 5.3 Palembang 33126 Telp. : (0711) 353547 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : 03/III/PP/01/527/2016

Palembang 22 April 2016 M

Lamp : 1 (satu) Pks

15 Rajab 1437 H

Tgl : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa  
a.n. Eni Fatmawati

Kepada Yth  
Kepala Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas II A Palembang  
di Tempat

Assalamu'alaikum warrahmatu

berkahiwa. Sehubungan dengan rencana dan proses pengumpulan data dalam rangka penusunan proposal penelitian skripsi mahasiswa kami

Nama NIM : Eni Fatmawati 12350047  
Jurusan : Psikologi Islam  
Alamat : Jl. Paternakan 4 Rt 43 RW 03 Kel. Sukabanuan, Kec. Sukarame, Palembang

Rencana Tema Skripsi: Pengaruh Mauden'arkai, *Murottal Al-Quran Terhadap Kete sangan Jiwa pada Anak-Anak di Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas II A Palembang*

Maka kami mohon kepada Bapak Ibu untuk dapat mengizinkan dan memberikan informasi dan data-data yang diperlukan terkait rencana penelitian mahasiswa kami tersebut di lembaga yang Bapak Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas bantuan dan kerjatama Bapak Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warrah.

Dekan

Dr. Anis Hudaib, S.Pd., M.Pd., M.A.  
NIP. 19680714 199403 1 008

Lampiran:

1. Relebor UIN Raden Fatah Palembang (salahgi amaran)
2. Mahasiswa berangkutan. dr
3. Anap



**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

NOMOR : B. 311/ UN.05/TA/PP.1.3/05/2017

Tentang

**PERLUKUKAN PEMBEBANAN LAKRIPST STRATA SATU (S1)**

- MENIMBANG**
- Bahwa untuk dapat memuluskan script yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
  - Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
- MENINGGAT**
- Surat dan Urusan Pembimbing Aka. Ibtel Kalimantan tanggal: 04 Mei 2017.
  - Keputusan Menteri Agama No.50 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000.
  - Instruksi Direktur Binmaba Islam, Departemen RI Nomor KEP/PE/PP.02/B/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKI dan Program S1 UIN Raden Fatah.
  - Instruksi Menteri Agama RI No.8/152/1994 tentang Pelaksanaan SKI, Program S1 UIN Raden Fatah.
  - Keputusan Akademik UIN Raden Fatah No. LJOV tahun 2004.
  - Keputusan RI No. 21 tahun 2006 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang.
  - Peraturan Menteri Agama No. 95 tahun 2014 tentang penataan dan pengalihan kepada masyarakat pada Peraturan Tasyiqi Agama.
  - Peraturan Menteri Agama No. 10 tahun 2006 tentang peraturan dinas di lingkungan Kementerian Agama.

**MEMUTUSKAN**

**MENETUNKAN**  
tersebut

Menurut Saudara		
	NAMA	NIP
PEMBEBAN I	Zaharudin, T. Ag	
PEMBEBAN II	Ahmad, H. F. Pny	167191211447031002 1671941210780008

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara:

**Nama** : Eni Fatmawati  
**NIM** : 121479647  
**Jurusan** : Psikologi Islam  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Mendengarkan Muzikal Al-Qur'an terhadap Ketegangan Jawa Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIA Palembang

**Masa bimbingan** : 04 Mei 2017 s.d/ 04 November 2017 (Selama 6 Bulan)  
 kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk menulis Judul/Kerangka Skripsi tersebut dengan sepelembahnya Fakultas.  
 Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibatalisir sebagaimana mestinya apabila dikawatirkan hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penempatannya.

DITETAPKAN : PALEMBANG  
 PADA : 05 Mei 2017

Dekan



- Tersusun:
- Dekan UIN Raden Fatah Palembang
  - Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
  - Bendahara Fakultas Psikologi
  - Petugas yang bertanggung jawab
  - Asist

**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI  
KANTOR WILAYAH SUMATERA SELATAN  
LAPORAN KELAS II A ANAK PALDIKSI**

Surabaya, 15 Desember 2015  
Assalamu'alaikum, Wa'alaikumsalam  
Jumlah: 100 orang

KELOMPOK	Jumlah	LEWAT	Jumlah	TAK BERTAMBAH	Jumlah
1.1	10 orang	1 orang	1 orang	1 orang	10 orang
1.2	10 orang	2 orang	2 orang	2 orang	10 orang
1.3	10 orang	3 orang	3 orang	3 orang	10 orang
1.4	10 orang	4 orang	4 orang	4 orang	10 orang
1.5	10 orang	5 orang	5 orang	5 orang	10 orang
1.6	10 orang	6 orang	6 orang	6 orang	10 orang
1.7	10 orang	7 orang	7 orang	7 orang	10 orang
1.8	10 orang	8 orang	8 orang	8 orang	10 orang
1.9	10 orang	9 orang	9 orang	9 orang	10 orang
1.10	10 orang	10 orang	10 orang	10 orang	10 orang
<b>Jumlah</b>	<b>100 orang</b>	<b>50 orang</b>	<b>50 orang</b>	<b>50 orang</b>	<b>100 orang</b>

KELOMPOK	Jumlah	LEWAT	Jumlah	TAK BERTAMBAH	Jumlah
1.1	10 orang	1 orang	1 orang	1 orang	10 orang
1.2	10 orang	2 orang	2 orang	2 orang	10 orang
1.3	10 orang	3 orang	3 orang	3 orang	10 orang
1.4	10 orang	4 orang	4 orang	4 orang	10 orang
1.5	10 orang	5 orang	5 orang	5 orang	10 orang
1.6	10 orang	6 orang	6 orang	6 orang	10 orang
1.7	10 orang	7 orang	7 orang	7 orang	10 orang
1.8	10 orang	8 orang	8 orang	8 orang	10 orang
1.9	10 orang	9 orang	9 orang	9 orang	10 orang
1.10	10 orang	10 orang	10 orang	10 orang	10 orang
<b>Jumlah</b>	<b>100 orang</b>	<b>50 orang</b>	<b>50 orang</b>	<b>50 orang</b>	<b>100 orang</b>

KELOMPOK	Jumlah	LEWAT	Jumlah	TAK BERTAMBAH	Jumlah
1.1	10 orang	1 orang	1 orang	1 orang	10 orang
1.2	10 orang	2 orang	2 orang	2 orang	10 orang
1.3	10 orang	3 orang	3 orang	3 orang	10 orang
1.4	10 orang	4 orang	4 orang	4 orang	10 orang
1.5	10 orang	5 orang	5 orang	5 orang	10 orang
1.6	10 orang	6 orang	6 orang	6 orang	10 orang
1.7	10 orang	7 orang	7 orang	7 orang	10 orang
1.8	10 orang	8 orang	8 orang	8 orang	10 orang
1.9	10 orang	9 orang	9 orang	9 orang	10 orang
1.10	10 orang	10 orang	10 orang	10 orang	10 orang
<b>Jumlah</b>	<b>100 orang</b>	<b>50 orang</b>	<b>50 orang</b>	<b>50 orang</b>	<b>100 orang</b>

**NEPALA**

Surabaya, 15 Desember 2015  
Assalamu'alaikum, Wa'alaikumsalam

**RIWAYAT HIDUP PENELITIAN**

Nama : Eni Fatmawati  
Nim : 12350047  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Muba-Supat, 07 November 1993  
Anak ke : Satu dari 2 bersaudara  
Alamat Rumah : Jl. Peternakan IV Rt/Rw 43/03  
Kel.sukabangun Kec.Sukarami  
Palembang 30151

**Orang Tua**

Nama Ayah : Syahri Romadhoni  
Pekerjaan : Buruh  
Nama Ibu : Heriyana  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Rumah : Jl. Peternakan IV Rt/Rw 43/03  
Kel.Sukabangun Kec.sukarami  
Palembang 30151

**Saudara Kandung**

Nama : Faizatun Khasanah  
Anak Ke : Dua (2)  
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Tridnanti  
Palembang

**Daftar Pendidikan Formal**

No	Pendidikan	Lokasi	Tahun	Keterangan
1	SD Negeri 030	Palembang	2006	lulus
2	SMP GEMMA 030	Palembang	2009	lulus
3	SMA AL-FALAH 030	Palembang	2012	lulus

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan  
sejener-jemu saya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, Oktober 2017

Emi Fatmahanik  
NPM. 12350047

**DAFTAR KONSULTASI**

Nama : Eri Fatmawati  
 NIM : 12351047  
 Fak. Dir : Psikologi/ Psikologi Islam  
 Dosen Pembimbing I : Zaharuddin, M. Ag  
 Judul Skripsi : Pengaruh Mendengarkan Muratal Al-Quran terhadap Ketahanan Jiwa pada Masyarakat di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas III Palembang

No	Hari Tanggal	Hal Yang Diskusikan	Paraf
	05 - 11 - 2016	Sejarah Popcorn	
	08 - 11 - 2016	Revisi Bab I	
	08 - 11 - 2016	Acc Bab I	
	12 - 11 - 2016	Revisi Bab II	
	16 - 11 - 2016	Acc Bab II	
	04 - 12 - 2016	Revisi Bab III	
	06 - 12 - 2016	Revisi Bab III	
	15 - 01 - 2017	Revisi Bab III	
	08 - 02 - 2017	Revisi Bab III	

**DAFTAR KONSULTASI**

Nama : Eni Fatmawati  
NIM : 12350047  
Fak/Jur : Psikologi/ Psikologi Islam  
Dosen Penguji I : Dr. Muhammad Uyun, M.Si  
Judul Skripsi : Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Quran terhadap Ketenangan Jiwa pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Palembang

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
	28/11/2017	100 jilid	20

10	28 - 11 - 2016	Seminar Proposal	
11	15 - 02 - 2017	Penelitian	
12	03 - 10 - 2017	Revisi Bab IV	
13	04 - 10 - 2017	Revisi Bab IV	
14	06 - 10 - 2017	Revisi Bab IV	
15	09 - 10 - 2017	Revisi Bab IV	
16	11 - 10 - 2017	Revisi Bab IV	
17	13 - 10 - 2017	Revisi Bab IV	
18	16 - 10 - 2017	Revisi Bab V	
19	18 - 10 - 2017	ACC Bab IV dan V	
20	18 - 10 - 2017	acc lengkap kalo order almagada 18/10-17	

**DAFTAR KONSULTASI**

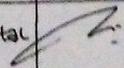
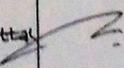
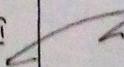
Nama : Eri Fatmawati  
NIM : 12350047  
Fak/Jur : Psikologi/ Psikologi Islam  
Dosen Pembimbing II : Alhamdu, S.Psi.,M.Ed., Psy  
Judul Skripsi : Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Quran terhadap Ketenangan Jiwa pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Palembang

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	01-08-2016	Revisi Bab 1	
2.	05-08-2016	Revisi Bab 1	
3.	12-08-2016	Revisi Bab 1	
4.	16-08-2016	Revisi Bab 1	
5.	19-08-2016	Acc Bab 1	
6.	23-08-2016	Revisi Bab II	
7.	26-08-2016	Acc Bab II	
8.	05-09-2016	Revisi Bab III	
9.	09-09-2016	Acc Bab III	

10-10-2017	Revisi Kerelutuhan	J
20-10-2017	Acc Bab i - Bab ii (Lampiran Daftar Ujian).	J

**DAFTAR KONSULTASI**

Nama : Eni Fatmawati  
 NIM : 12350047  
 Fak/Jur : Psikologi/ Psikologi Islam  
 Dosen Penguji II : Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikolog  
 Judul Skripsi : Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Quran terhadap Ketenangan Jiwa pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Anak Klas IIA Palembang

No	Hari/Tanggal	Hai Yang Dikonsultasikan	Paraf
	17/11 2017	Revisi Panduan Murottal	
	24/11 2017	Revisi Panduan Murottal	
	27/11 2017	Revisi Bab I - Bab III	
	28/11 2017	Acc Keseluruhan dan Acc Penjurian	